SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN IBADAH MAHDHAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 9 KAB. PINRANG

OLEH

NURFADILA YUSUF
NIM.2020203886208081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN IBADAH MAHDHAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 9 PINRANG

OLEH

NURFADILA YUSUF
NIM. 2020203886208081

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdhah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Pinrang
Nama Mahasiswa	: Nurfadila Yusuf
NIM	: 2020203886208081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah B-2110/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A
NIP	: 19651231 199203 1 1056

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420200 8012 010

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdhah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Pinrang
Nama Mahasiswa	: Nurfadila Yusuf
NIM	: 2020203886208081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah B-2110/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A
NIP	: 19651231 199203 1 1056

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202 008012 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Puji syukur kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ibu Warda Abbas dan bapak Muh Yusuf Gali atas curahan kasih sayangnya, iringan doa serta motivasi yang selalu diberikan, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A, selaku pembimbing atas segala arahan dan nasehat yang diberikan di sela-sela waktu kesibukannya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I, sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Drs. Anwar M.Pd dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.A, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberi saran serta bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Badriani, S.Pd, sebagai kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di SMPN 9 PINRANG.
7. Untuk Keluarga tercinta yang tiada henti memberikan doa, dukungan, motivasi, kasih sayang serta pengorbanan baik materil maupun spritual kepada penulis, terima kasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman tercinta dan orang tersayang yaitu Muhammad Fajri, Imma,Suci mulya, Karmenita, Adeputri mutmainnah , dan Julianti yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan ini, terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan pelipur lara ditengah kesibukan studi.

Semoga Allah swt membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang.

Parepare, 01 September 2025 M
08 Rabiul Awal 1446 H

Penyusun,

Nurfadila Yusuf
Nim. 2020203886208081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Nurfadila Yusuf
NIM	: 2020203886208081
Tempat/Tgl Lahir	: Pinrang, 21 April 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdah Peserta Didik Pada Mata Pelajran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 September 2025 M
08 Rabiul Awal 1446 H

Penyusun,

Nurfadila Yusuf
Nim. 2020203886208081

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurfadila Yusuf. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 9 Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Muh Akib D).

Penerapan metode pembiasaan dalam membangun kemandirian dalam beribadah kepada Allah swt di kalangan peserta didik di lingkungan sekolah. Beribadah adalah tindakan yang melibatkan hubungan langsung antara manusia dengan Allah swt, yang membutuhkan pelaksanaan yang teratur, disiplin, dan sesuai dengan aturan syariat. Membentuk kebiasaan dalam beribadah ini sangat penting karena dengan melakukan tindakan secara berulang dan konsisten, siswa secara alami akan terbiasa melakukan tindakan tersebut tanpa perlu dibimbing atau diawasi. Dalam praktiknya, terlihat bahwa banyak siswa memiliki tingkat kesadaran keagamaan yang rendah, seperti tampak dari minimnya inisiatif mereka untuk beribadah tanpa ada pengawasan dari orang lain. Berdasarkan fenomena dan masalah tersebut, peneliti melihat pentingnya melakukan penelitian untuk memahami kondisi kesadaran keagamaan siswa saat ini dan alasan pemilihan topik ini sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu, metode pembentukan kebiasaan berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual sejak dini.

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdhah peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, alami, dan kontekstual sesuai dengan situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, dan pemberian motivasi serta pengawasan secara berkelanjutan. Melalui metode ini, peserta didik menunjukkan peningkatan kemandirian dalam melaksanakan ibadah mahdhah, seperti salat tepat waktu, shalat dhuha berjamaah, dan membaca Al-Qur'an tanpa diarahkan guru. Dengan demikian, metode pembiasaan terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik terhadap pelaksanaan ibadah mahdhah.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Kemandirian Ibadah Mahdhah, Peserta Didik*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan 9
B. Landasan Teori 13
C. Kerangka Konseptual 45
D. Kerangka Pikir 49
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Fokus Penelitian 51
D. Jenis dan Sumber Data 52
E. Tekhnik Pengumpulan dan Pengolahan Data 53
F. Teknik Analisis Data 55
G. Uji Keabsahan Data 56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
B. Pembahasan Hasil Penelitian 64
BAB V PENUTUP 72
A. Simpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN I
BIODATA PENULIS XVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan	12

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	49

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	II
2.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu	III
3.	Surat Selesai Meneliti dari Sekolah	IV
4.	Instrumen Wawancara	V
5.	Lembar Observasi	VII
6.	Transkip Wawancara	VIII
7.	Profil sekolah	XIII
8.	Dokumentasi	XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘‘).

2. Vokal

a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا /ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ـِيّ maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

النَّوعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an*(dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

با الله : *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahūwata'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem yang rumit dan melibatkan banyak hal, seperti materi pelajaran, guru, sarana belajar, hingga cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Karena itu, mengelola pendidikan membutuhkan kebijakan yang jelas dan terorganisasi agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif. Kebijakan pendidikan yang bagus bukan hanya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar pembentukan sistem pendidikan yang menyeluruh, berkualitas, dan bisa diakses oleh semua orang. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, memegang peran penting dalam menentukan arah dan prioritas pendidikan nasional. Keputusan dalam penyusunan kebijakan pendidikan akan mempengaruhi berbagai hal, seperti penggunaan dana, penyebaran guru, hingga penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang tepat sasaran dan relevan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kualitas sistem pendidikan di sebuah negara.[1]

Adapun pengertian pendidikan adalah "*an enterprice which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by transmission of knowledge, skill and understanding from one person to another*".[2] Maksudnya, pendidikan adalah cara untuk melatih orang-orang agar bisa melakukan sesuatu dengan baik, dan tujuan ini bisa tercapai dengan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

[1]Dyan Pratiwi et al., *Kebijakan Pendidikan*, ed. Andri Cahyo Purnomo (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024) h.24

[2]T.W. Moore, *Philosophy of Educatioan dan Introduction* (London: presented by Britain, 2019) h. 66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan dasar dan menengah ditentukan oleh pemerintah, tetapi pengembangannya dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan tingkat kecocokannya.

Pendidikan bisa diartikan sebagai hasil dari kemajuan peradaban suatu bangsa, yang dikembangkan berdasarkan visi hidup nasional, seperti nilai dan norma masyarakat. Visi ini menjadi dasar dari falsafah pendidikan atau tujuan serta cara pandang pendidikan yang dipegang oleh suatu negara. Hal ini juga menunjukkan bagaimana warga negara memikirkan dan bertindak dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam perkembangnya pendidikan akan membawa negara mencapai tingkat peradaban yang lebih maju, meningkatkan nilai kehidupan, dan memajukan kehidupan yang lebih sempurna.[3]

Manusia lahir ke dunia dengan rasa keingin tahuan itu adalah adanya akal. Manusia berpikir dengan akal sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang untuk memanifestasikan kemampuan akal tersebut, maka akan diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, sebagaimana Allah swt. Memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (Bacalah).

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96 : 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ٥

Terjemahnya :

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang meniptakan.
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia.
Yang mengajar manusia dengan pena.

[3]Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015) h.56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan potensi peserta didik.[5]

Cara mengajar yang tepat sangat penting agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan pendekatan yang benar, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan sikap dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak terlalu tekanan juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Secara keseluruhan, pendidikan yang terarah, terstruktur, dan menggunakan cara yang bijak akan membantu peserta didik mengembangkan potensi terbaiknya, serta mempersiapkan mereka menjadi bagian dari masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran yang menyenangkan terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, lingkungan fisik, lingkungan sekolah, serta suasana belajar. Keempat faktor tersebut bisa menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar. Ketiga faktor ini bisa mempengaruhi tingkat kesenangan belajar peserta didik secara berbeda. Karena itu, memilih strategi belajar yang tepat sangat penting bagi peserta didik.[6]

---

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz* (Bandung: Cordoba,2018) h. 597

[5]Mulyasa E, *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 35

[6]Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 24-25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter termasuk bagian penting dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Tanpa memiliki karakter, peserta didik tidak bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Karakter menjadi pusat perhatian dalam pendidikan, sehingga menjadi tujuan utama dalam pendidikan nasional. Terutama, karakter religius menjadi karakter pertama yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia.[7]

Saat ini, ada peserta didik yang sering bolos ke sekolah karena lebih suka bermain gadget sehingga terjadi kecanduan dan tidak ingin masuk sekolah. Selain itu, semangat dan ketekunan mereka dalam menjalankan ibadah shalat fardhu berkurang, serta mereka lalai dalam membaca al-Qur'an di rumah.

Metode pembiasaan adalah cara yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa, karena mereka dilatih secara rutin setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan diulang setiap hari akan semakin melekat dalam ingatan siswa, sehingga mereka dapat melakukan hal tersebut dengan mudah tanpa harus selalu diberi peringatan.[8]

Pembiasaan ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam teori-teori yang membutuhkan penerapan langsung, sehingga teori yang terasa berat bisa menjadi lebih ringan bila dilakukan secara rutin. Misalnya, dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap proses pembiasaan mengalirkan nilai-nilai positif, maka hal ini diharapkan dapat mendorong peserta

[7]Fatimah *et al*., "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning".*Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam.* Vol 3 (2022).

[8]Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 167

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik untuk lebih mandiri dalam beribadah.[9]

Kemandirian dalam beribadah adalah hal penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena membantu mengembangkan kedewasaan spiritual mereka. Peserta didik yang mandiri dalam beribadah tidak hanya melakukan ibadah karena perintah orang tua, tetapi juga karena keinginan dan kesadaran mereka sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Proses ini membutuhkan pembiasaan yang terus-menerus, di mana peserta didik diajarkan sejak kecil tentang pentingnya ibadah sebagai bagian dari kewajiban dan tanggung jawab pribadi. Dengan memiliki kemandirian dalam beribadah, peserta didik belajar mengatur waktu, disiplin diri, serta bertanggung jawab terhadap amal ibadah yang mereka lakukan. Hal ini juga membantu mereka dalam berkembangnya rasa kedewasaan dalam berhubungan dengan Allah swt.

Dengan demikian nantinya akan memengaruhi kehidupan sosial dan moral mereka secara positif. Kemandirian dalam beribadah tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan penuh kesadaran. Kemandirian adalah kemampuan psikososial yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berani, berinisiatif, serta bertanggung jawab dalam menghadapi hambatan dengan rasa percaya diri, tanpa bergantung pada kemampuan orang lain. Seseorang yang mandiri juga mampu memperintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau bantuan orang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah pendidikan dengan judul penelitian "Implementasi Metode

[9]Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembiasaan dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdhah Peserta Didik pada mata pelajaran PAI Di SMPN 9 Pinrang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam mata pelajaran PAI di SMPN 9, kec. Tiroang, Kab. Pinrang?
2. Bagaimana wujud kemandirian ibadah mahdhah peserta didik di SMPN 9, kec. Tiroang, Kab. Pinrang?
3. Bagaimana Implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdhah di SMPN 9 Pinrang, kec. Tiroang, kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksaan metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah Mahdhah peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 9, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang
2. Untuk mengetahui wujud kemandirian ibadah mahdha peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 9, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang
3. Untuk mengetahui implementasi Implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdha peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 9, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang

D. Manfaat Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Teoretis
   a) Dapat meningkatkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
   b) Dapat dijadikan sebagai rujukan referensi serta kajian bacaan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
   a) Bagi peneliti, diharapkan memperoleh pengalaman serta pengetahuan mengenai bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdhah peserta didik.
   b) Bagi pendidik, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam memilih cara pendekatan yang tepat dalam pengembangan ibadah mahdha peserta didik .
   c) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan referensi bagi pelaksanaan kegiatan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan berbagai reverensi untuk dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi peneliti, antara lain:

1. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam yang di susun oleh Ririn Berlianti, Kurniawan, Cikdin Vol.12, no.2 dengan judul "Implementasi Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran dengan metode pembiasaan, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: memilih materi yang sesuai sebelum menggunakan metode tersebut; menjelaskan materi dengan memberikan contoh nyata yang mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik; serta mengajak peserta didik untuk bersama-sama mencoba menerapkan materi yang sudah dijelaskan, kemudian meminta peserta didik untuk berlatih mandiri, baik di sekolah maupun di rumah.[10]

   Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas Implementasi pembiasaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya membahas pembiasaan secara umum dalam pembelajaran PAI. Sementara penelitian ini lebih spesifik dalam membahas metode pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian dalam ibadah, bukan hanya pembiasaan biasa saja.

[10]Reri Berlianti *et al.*, "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no.2 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Jurnal Pendidikan Islam yang disusun oleh Abdu Rosuli, Fuad Hasyim Vol.3, No.1, 2024 dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi metode pembiasaan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik antara lain fasilitas yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik yang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, serta peran aktif pendidik dalam membimbing peserta didik di kelas. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, banyak peserta didik yang merasa asing dengan shalat dhuha, latar belakang peserta didik yang beragam, serta kurangnya kesadaran peserta didik.[11]

   Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kesadaran beribadah. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada penelitian sebelumnya berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat kesadaran beribadah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengembangan kemandirian Ibadah peserta didik.

3. Implementasi kemandirian beribadah dan jiwa sosial di SMPN 2 Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Implementasi kemandirian beribadah pada peserta didik di SMP Negeri 2

[11]Abdu Rosuli *et al*., " Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam membentuk karakter Religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 3, no 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salatiga dalam bentuk kegiatan kemandirian beribadah seperti salat dzuhur berjamaah, salat dhuha, dan juga bersedekah. Hasil dari implementasi kemandirian beribadah tersebut adalah speserta didik dapat melaksanakan dengan baik yaitu beribadah tanpa adanya perintah faktor pendukung dan penghambat kemandirian beribadah dan jiwa sosial pada peserta didik di SMP Negeri 2 Salatiga yaitu faktor pendukungnya adalah guru agama juga menjadi faktor pendukung dari berhasilnya kegiatan tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah dari sarana prasarana, SMPN 2 Salatiga sudah memadai untuk fasilitasnya, akan tetapi untuk kapasitasnya kurang memuat peserta didik, sehingga harus bergantian.[12]

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang Kemandirian dalam beribadah. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

[12]Diah faradila " Implementasi kemandirian beribadah dan jiwa sosial di SMPN 2 Salatiga" (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ilmu Pendidikan Islam IAIN Salatiga)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada penggunaan metode yang serupa dan fokus pada mata pelajaran yang sama.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya jika penelitian terdahulu menitikberatkan pembiasaan umum,maka penelitian ini berfokus pada pembiasaan kemandirian dalam beribadah.
2.	Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan metode pembiasaan dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya jika penelitian terdahulu membentuk karakter religius, maka penelitian ini berfokus pada mengembangkan kemandirian dalam beribadah serta hasil dari penerapan metode pembiasaan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.	Implementasi kemandirian beribadah dan jiwa sosial di SMPN 2 Salatiga	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya yang sama-sama membahas tentang kemandirian dalam beribadah.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya yang lebih spesifik, yaitu menumbuhkan kemandirian dalam beribadah, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta didik secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

Implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.[13]

Implementasi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara serius sesuai dengan aturan atau standar tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu,

[13]Budi Winarno, *Kebijakan Kebijakan Publik Teori dan Proses* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2012) h. 6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi tidak berjalan sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul "Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan", ia menjelaskan bahwa implementasi adalah proses memperluas aktivitas yang saling berkaitan, menyesuaikan interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.[14]

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[15]

Mulyadi menyebutkan bahwa proses persiapan implementasi sendiri setidaknya menyangkut beberapa hal penting dibawah ini :

a. Penyiapan sumber daya, unit, dan metode.
b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
c. Penyediaan layanan, pembayaran, dan hal-hal lain secara rutin.[16]

Proses persiapan implementasi mencakup beberapa hal yang penting yang saling berkaitan agar suatu kebijakan atau program dapat dijalankan

[14]Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta:Balai Pustaka,2004) h. 39

[15]Rochmiyati, Siti, "Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Students Textbooks," *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2 (2021) h. 23–30

[16]Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." h. 13

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan efektif yaitu memastikan jumlah dan kuantitas pegawai yang cukup, memberi tugas kepada orang yang memiliki keahlian di bidangnya, serta menetapkan prosedur, teknik, dan alat yang digunakan, sehingga dapat dipahami oleh pelaksana dan dapat diterapkan di lapangan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Supaya persiapan ini berjalan dengan lancar dan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu menyediakan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh pelaksana serta penerima manfaat, serta melakukan sistem pelaporan dan pemantauan.

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode adalah cara atau jalur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Kata meta berarti melalui, sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Jika ditambahkan kata logi, maka menjadi metodologi, yang artinya ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[17] Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode berperan penting dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Karena metode menjadi faktor penting dalam proses belajar, maka memilih metode yang tepat, efektif, dan efisien akan semakin membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[18]

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

[17] Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 65

[16]Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015) h. 23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Metode ini sangat mudah diterapkan dalam membina dan membentuk karakter peserta didik usia, sehingga membantu mereka terbiasa melakukan berbagai kegiatan di sekolah dengan lebih baik. Hakikat pembiasaan berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, pembahasan tentang kebiasaan selalu diikuti dengan penjelasan mengenai pentingnya melakukan berbagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam membentuk sikap anak, metode pembiasaan sangat bermanfaat karena dapat membiasakan anak untuk memiliki kebiasaan baik sejak kecil. Jika orang tua setiap kali masuk rumah menyampaikan salam, hal itu dianggap sebagai upaya membiasakan peserta didik. Menurut Abuddinata, metode pembiasaan adalah cara yang praktis untuk membina dan mempersiapkan peserta didik. Metode ini bertujuan menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu pada peserta didik. Dengan metode pembiasaan, tingkah laku peserta didik dapat ditingkatkan, baik dalam aspek keagamaan, sosial emosional maupun kemandirian.

Metode pembiasaan merupakan cara yang baik untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sejak kecil.[19] Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai dan perilaku positif ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai baik dalam hal keagamaan, emosi, dan kemandirian. Dengan terus-menerus menerapkan metode ini dan mengintegrasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan memiliki kepribadian yang kuat, tanggung jawab, serta

[19]Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan berinteraksi sosial yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan dari metode pembiasaan adalah untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik pada aturan-aturan tertentu dalam cara berperilaku dan berbicara, sehingga mereka dapat menguasai langkah-langkah tersebut dengan baik. Sehingga siswa terbiasa dengan perilaku dan ucapan tersebut dan tidak ingin meninggalkannya. Metode pembiasaan dilakukan agar siswa terbiasa melakukan sesuatu secara konsisten dan terus-menerus dengan tujuan tertentu, sehingga kebiasaan tersebut benar-benar melekat dalam diri mereka dan tidak mudah dilupakan dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Pembiasaan terhadap hal-hal yang baik, seperti agama, sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak. Orang tua adalah orang yang paling penting dalam membina kepribadian peserta didik. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka bukanlah hal yang terjadi sendiri, tetapi akan memasuki diri anak yang sedang berkembang.[21]

c. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh anak sehingga membentuk kebiasaan yang baik dalam hidupnya. Pembiasaan ini mencakup beberapa hal, seperti pertumbuhan nilai moral dan agama, serta pengembangan hubungan sosial, emosi, dan kemandirian. Bentuk metode pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik adalah sebagai berikut:

---

[20]Mustika Idin, Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurukuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan*-Vol.12, (2018)

[21]Slamet, *Strategi Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.60

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Kegiatan Rutin, Kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, serta melakukan membaca surah yasin setiap hari Jum'at.
2. Kegiatan Spontan, itu adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung, seperti meminta bantuan dengan sopan, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan mengunjungi teman yang sedang sakit.
3. Pemberian Teladan, yaitu Kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik, seperti salat tepat waktu..[22]

Selain cara pembiasaan yang telah disebutkan, pendidikan agama melalui kebiasaan juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk lainnya, di antaranya:

1. Pembiasaan dalam akhlak, berupa kebiasaan berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara dengan sopan, memakai pakaian yang rapi, menghormati orang yang lebih tua, dan sebagainya.[23]
2. Pembiasaan dalam ibadah meliputi melaksanakan salat berjamaah di mushalla sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, serta membaca basmalah ketika memulai pelajaran dan hamdalah ketika mengakhiri pelajaran.
3. Pembiasaan dalam iman ini bertujuan agar anak benar-benar percaya dengan hati dan jiwa, dengan mengajak anak-anak memperhatikan alam semesta, berpikir dan memikirkan karya ciptaan langit dan bumi. Proses ini dilakukan secara perlahan, mulai dari memahami alam secara alami,

[22]Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) h.185

[23]Berlianti *et al*., Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, Vol 12, no.2, h. 1-13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lalu berpindah ke pemahaman yang lebih tinggi, yaitu alam yang di luar alam biasa.

d. Syarat Dan Prinsip Metode Pembiasaan

Untuk pembiasaan bisa berjalan cepat dan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

1. Mulai membiasakan peserta didik sebelum terlambat, karena sebelum peserta didik memiliki kebiasaan yang tidak baik, mulailah untuk membiasakannya dengan hal-hal yang ingin kamu ajarkan. Pembiasaan harus dilakukan setiap hari secara teratur agar menjadi kebiasaan yang otomatis bagi anak, oleh karena itu diperlukan pengawasan.
2. Pembiasaan hendaknya tetap konsisten, berani bersikap tegas, dan tidak mudah goyah, jangan sampai memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar aturan.[24]
3. Pembiasaan yang awalnya hanya dilakukan secara mekanis harus berkembang menjadi kebiasaan yang benar-benar dirasakan dan diikuti oleh hati peserta didik itu sendiri.

Cara pembiasaan benar-benar efektif untuk menanamkan nilai-nilai baik pada siswa, baik dalam aspek berpikir, perasaan, maupun tindakan. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dianggap sangat efektif dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.[25]

Pendekatan membiasakan memang terbukti sangat baik dalam membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik, baik dalam hal berpikir, perasaan, maupun

[24] M.Ngalim Parwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2017) h. 101

[25] Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Jakarta : Deeppublish,2023) h. 349

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakan. Dalam hal kemampuan berpikir, siswa diajarkan untuk berpikir secara teratur dan teliti, membedakan informasi yang benar, serta membentuk cara berpikir yang bermanfaat. Dari sisi afektif, pendekatan ini mendorong tumbuhnya sikap positif seperti empati, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam hal psikomotorik, pembiasaan dapat mencakup keterampilan fisik dan gerak yang baik, seperti kebiasaan berolahraga atau kemampuan teknis lainnya.[26]

Kebiasaan baik yang terbentuk dan semakin ditingkatkan melalui pendidikan yang baik, seperti cara berkomunikasi yang baik, mengatur dan menggunakan waktu secara tepat, bersikap yang baik dan tepat, serta menggunakan sarana yang tepat. Metode pembiasaan bisa menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam perilaku, terutama dalam hal disiplin. Ini karena peserta didik sudah terbiasa melakukan kegiatan yang sama berulang kali, sehingga terbentuk kebiasaan. Kebiasaan tersebut nantinya akan membuat siswa lebih siap dalam melakukan sesuatu.

a. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Metode pembiasaan ini, sama seperti metode lain dalam proses belajar mengajar, memiliki dua sisi yang tidak bisa dipisahkan dan saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan

   Kelebihan dari metode ini antara lain:

   a) Dapat menghemat banyak tenaga dan waktu.

   b) Tidak hanya mengacu pada aspek lahiriyah terapi juga aspek batiniah.

[26]Halimatussaa et al. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak." *Jurnal Pelita PAUD* (2023) h. 90-96.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Dalam sejarah, metode pembiasaan merupakan metode pembentukan kepribadian yang paling berhasil pada peserta didik.[27]

2. Kekurangan

Pendekatan ini memiliki kelemahan karena sebagian besar instruktur harus menjadi panutan yang positif bagi peserta didik. Akibatnya, pendekatan ini membutuhkan instruktur yang benar-benar handal, yaitu mampu dalam berbicara dan melakukan sesuatu dengan benar.

Pendekatan pembiasaan ini, meskipun efektif, tetapi memiliki kelemahan yang cukup besar, yaitu membutuhkan instruktur untuk menjadi teladan yang positif bagi peserta didik. Misalnya, pengajar tidak hanya perlu memberikan materi pelajaran, tetapi juga harus menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Artinya, seorang instruktur harus memiliki integritas yang baik, di mana ucapan dan tindakan mereka harus sama, menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang ingin diajarkan kepada peserta didik.

3. Kemandirian Beribadah

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah usaha untuk memisahkan diri dari campur tangan orang tua. Untuk menentukan tujuan, kemandirian juga membutuhkan tindakan yang dilakukan tanpa keraguan atau ketakutan akan kegagalan.[28]

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dengan berpikir sendiri dan menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, tanpa harus mengandalkan orang lain dalam setiap keputusan atau tindakan yang

[27]Mulyasa, Managemen Pendidikan Islam (Jakarta, Bumi Aksara, 2011) h. 130

[28]Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian,Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Jakarta:Nusamedia, 2021) h. 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diambil. Proses ini membutuhkan seseorang untuk belajar mengendalikan diri sendiri, mengambil keputusan yang benar, serta siap menerima hasil dari tindakan yang diambil.

b. Strategi kemandirian

Strategi kemandirian adalah serangkaian cara, metode, atau pendekatan yang dibuat agar seseorang atau kelompok bisa belajar berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan sendiri, tanpa selalu meminta bantuan orang lain.[29]

1. Pengenalan dan pengarahan yaitu fokus pada membangun pemahaman dasar melalui pembelajaran eksplisit dan diskusi tentang makna ibadah
2. Pembiasaan Terbimbing yaitu Membentuk kebiasaan melalui jadwal terstruktur, pendampingan intensif, dan monitoring harian
3. Penguatan dan Motivasi yaitu Memperkuat perilaku ibadah dengan sistem penghargaan, cerita inspiratif, dan program pendukung.[30]
4. Evaluasi dan Refleksi yaitu Mengembangkan kemampuan refleksi diri melalui jurnal spiritual, diskusi kelompok, dan analisis perkembangan
5. Menumbuhkan kemandirian penuh melalui pemberian tanggung jawab, pengurangan pengawasan, dan program mentor.[31]

c. Kemandirian Ibadah

Kemandirian dalam beribadah artinya kemampuan peserta didik untuk mengatur perasaan, pikiran, dan tindakan mereka sendiri agar bisa melakukan

[29]Herawati, *et al*., Strategi Pembinaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya. *Kajian moral dan Kewarganegaraan*, Vol.*2 no*.3, (2014)

[30]Maqshuroh, *et al*., (2024). Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Slb. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.*2*,*no*.2,(2024), h. 26-37

[31] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers,2018) h. 120

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ibadah kepada Allah swt dengan baik. Ini melibatkan kemampuan untuk beribadah sendiri dan terus menerus tanpa menunggu dorongan dari orang lain, jadi penting bagi siswa untuk belajar hal ini dalam pendidikan Islam.

Kemandirian dalam beribadah adalah kondisi seseorang yang melakukan ibadah berdasarkan kesadaran diri sendiri, tanpa menunggu atau diawasi oleh orang lain. Kemandirian dalam beribadah didasarkan pada disiplin diri peserta didik, sehingga diperlukan semangat motivasi untuk melakukan ibadah.[32]

1) Peserta didik berusaha meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melakukan ibadah tanpa dipaksa.

2) Kemandirian dalam beribadah dianggap sebagai sifat alami yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

3) Kemandirian tidak berarti memutus hubungan dengan orang lain, dalam hal ini melaksanakan ibadah tetap bisa dilakukan dengan tetap berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama orang lain.

4) Kemandirian bisa membuat seseorang lebih sadar dalam beribadah, baik dalam situasi maupun kondisi apa pun.

5) Peran efektif masih bisa membantu dalam meningkatkan kemandirian ibadah dengan cara memperkuat pemahaman, memandu, dan memperbaiki kualitas ibadah peserta didik.[33]

d. Ciri-Ciri Kemandirian Beribadah

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian beribadah

[32]Imam Nawawi, *Cerdas Beribadah* (Jakarta Selatan: Penerbit Hikma, 2002) h. 81
[33]Susilowati, Pengaruh PBL Terhadap kemandirian Belajar Siswa- Vol. 2, No. 1 2018, h. 24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk beribadah atas kehendaknya sendiri.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan ibadahnya.
3. Memiliki memiliki prinsip dan keyakinan untuk menjalankan ibadah. Mengetahui sumber yang mendasari ibadah yang dilakukan.
4. Mampu melakukan ibadah sendiri yang wajib dilakukan tanpa menunggu bimbingan atau pengarahan dari orang lain.
5. Memiliki kecenderungan untuk bergerak maju, yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ibadah..[34]

e. Indikator Keberhasilan Kemandirian Beribadah

Jika seorang peserta didik sudah bisa melakukan ibadah sendirian tanpa perlu ditugaskan oleh siapa pun, maka dikatakan bahwa ia telah mencapai kemandirian dalam beribadah. Ibadah dilakukan dengan mengenali diri sendiri. Oleh karena itu, ibadah adalah tindakan yang harus dilakukan. Selain itu, jika peserta didik bisa menjalani ibadah dengan mandiri dan jujur, hal ini akan memberikan manfaat besar bagi pembentukan karakter mereka.

3. Ibadah Mahdhah

Kata ibadah berasal dari kata bahasa Arab, bentuk dari kata " عبد" yang berarti "menyembah, mengabdi dan menghinakan diri".[35] Kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambatan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[36]

---

[34]Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* h.19

[35]Mahmud Yunus, *Kamus Umum Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973)

[36] Endang Switri *et al., Pembinaan Ibadah Sholat (*Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media,2020)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibadah adalah cara berkomunikasi antara Sang Pencipta dengan ciptaannya, sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan. Yakni dengan berperilaku secara moral dan menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang salah.[37]

Ibadah mahdhah merupakan cara manusia berkomunikasi secara langsung dengan Allah swt, dan memiliki sifat yang ritualistik serta suci. Ibadah ini menunjukkan bagian dari lima rukun Islam, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Ketentuan tentang ibadah yang murni, termasuk perintah dan larangan dalamnya, sudah ditetapkan dengan jelas dalam ajaran Islam. Tidak boleh ditambahkan atau dikurangi sama sekali dalam cara melaksanakannya.[38] Ibadah mahdah antara lain:

a. Zakat

Zakat adalah salah satu ibadah utama dan termasuk dalam rukun Islam, yang artinya membersihkan harta, memperbaiki diri, dan memberkati kehidupan. Zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat harta yang juga disebut zakat mal dan zakat diri yang dikeluarkan setiap akhir bulan ramadhan, yang disebut juga zakat fitrah. Zakat merupakan kewajiban (fardhu 'ain) bagi setiap orang muslim yang telah memenuhi syarat, yaitu beragama Islam, bebas dari keterikatan, memiliki harta yang mencapai batas nisab, dan telah memenuhi masa haul.[39]

b. Puasa

Puasa adalah bagian dari ajaran Islam yang harus dilakukan dengan tulus dan

h.23

[37]Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) h. 1

[38]Nurhasanah, *et al*., Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Siswa Melalui Ibadah Mahdhah Di Sdn Karangbanyu 4 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Al-Ilmu: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol *5, no* 1. (2023)

[39]Rahmathullah Zakat in Islam. Asy-Syari'ah*: Jurnal Hukum Islam* vol. 2, no.4 (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ikhlas. Karena itu, puasa adalah rahasia antara seorang hamba dan Tuhan-Nya, tidak ada yang mengetahuinya selain Allah SWT. Sehingga puasa memberi pahala yang sangat besar dan ganjaran yang sangat banyak, karena itu adalah cara mendekati Allah Swt. untuk mencari keberkahan-Nya.[40] Manfaat Puasa diantarnya:

1) Dengan puasa, membantu tubuh menghilangkan zat-zat yang terlalu banyak dalam tubuh serta melembutkan endapan yang ada di dalam jaringan tubuh.

2) Puasa adalah alat yang digunakan untuk memulihkan dan meningkatkan kehidupan sel serta jaringan di dalam tubuh.

3) Puasa dapat mempercepat proses pencernaan dan membantu penyerapan nutrisi dari makanan, serta menjaga agar makanan masuk secara seimbang dan tidak berlebihan.

4) Puasa memiliki dampak yang besar terhadap kulit, sama seperti yang dilakukan oleh alat-alat kosmetik untuk mendapatkan kulit yang lebih cantik dan halus.

5) Puasa adalah cara pengobatan yang paling efektif dan aman untuk mengatasi berbagai jenis penyakit yang terus berkembang. Puasa bisa meringankan beban pada sistem sirkulasi tubuh, serta membantu menurunkan kadar lemak dan asam urat di dalam darah.[41]

d. Haji

Haji adalah salah satu ibadah utama dalam Islam dan termasuk salah satu

[40]Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hushain, *Ruh Puasa dan maknanya* (Surabaya: Pusataka elBA, 2008), h. 391.

[41]Canda *et al.*, Analisa Manfaat Puasa Bagi Kesehatan Berdasarkan Tinjauan Islam. Seroja Husada*: Jurnal Kesehatan Masyarakat* vol.1, no. 4 (2024) h. 66-71

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rukun Islam yang kelima. Secara bahasa, kata haji berasal dari bahasa Arab yang artinya "bersengaja" atau "mengunjungi". Secara kata-kata, haji adalah melakukan kunjungan ke Ka'bah di Masjidil Haram dan sekitarnya serta melaksanakan berbagai ibadah tertentu sesuai aturan agama Islam, baik dalam bentuk haji maupun umrah.

1. Rukun haji

Rukun haji terdiri dari beberapa hal yang harus dilaksanakan agar hajinya sah.

a) Ihram – Niat memasuki keadaan suci untuk melaksanakan haji atau umrah.
b) Wuquf di Arafah – Berdiri di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
c) Thawaf – Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali.
d) Sa'i – Berjalan atau berlari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
e) Tahallul – Memotong atau mencukur rambut sebagai tanda keluarnya dari ihram.
f) Tertib – Melaksanakan semua rukun dengan urutan yang benar.[42]

e. Ibadah Salat

Salat adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang sudah dewasa, berakal, dan dalam kondisi apa pun. Salat adalah salah satu rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Islam didirikan dengan lima dasar atau tiang, salah satunya adalah salat. Sehingga siapa saja yang meninggalkan salat, maka ia merusak agama (Islam).

[42]As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, terjem. (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006) h. 301.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salat dalam ajaran Islam memiliki posisi yang sangat penting, sehingga Allah SWT menganggap salat sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Muslim yang sudah dewasa, berakal, tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda. Salat tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun selama seseorang masih hidup, kecuali jika ada alasan yang secara syar'i diperbolehkan.[43]Sebagaimana yang dimaksud firman Allah swt dalam Q.S Adz-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ٥٦

Terjemahnya:

> Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada- Ku.[44]

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika sebelumnya Allah sudah memerintahkan agar manusia berlari dan segera menuju kepada Allah, maka di sini dijelaskan alasan mengapa manusia harus bangkit, berlari, dan segera menuju kepada Allah. Ayat di atas mengatakan, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia hanya untuk mendapatkan manfaat yang kembali kepada diri-Ku." Aku tidak membuat mereka, tapi tujuan atau hasil dari pekerjaan mereka adalah untuk beribadah kepada-Ku.

Ibadah membuat kita menjadi hamba yang tunduk, seorang hamba diharapkan untuk mengikuti perintah tuannya, tanpa memahami maksud di baliknya. Ibadah adalah kewajiban seorang hamba terhadap Allah swt. Melakukan apa yang diperintahkannya dan menjauhi segala larangannya. Intinya, ibadah adalah

[43]Muhammad Wahyudi, "Perancangan Aplikasi Rukun-Rukun Sholat Fardhu Untuk Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 2 Di Mis Nurul Hidayah Kota Jambi Berbasis Android," 2022.

[44]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, h.760

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alasan manusia ada. Semua tindakan yang kita lakukan di dunia ini pada akhirnya bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi hamba yang benar-benar tulus.[45]

Salat fardhu adalah salat yang jika dilakukan seseorang secara sengaja, maka ia telah melakukan kesalahan terhadap Allah dan menerima dosa. Dalam shalat fardhu ini juga terdiri dari dua bagian yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah.

Salat fardhu adalah salat yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam yang sudah besar dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan, contohnya salat lima waktu tersebut:[46]

a) Salat dzuhur, Waktu salat dzuhur dimulai ketika matahari mulai turun di tengah langit, dan terjadi saat bayangan suatu benda sama panjangnya dengan bayangan saat matahari tepat miring. Salat ashar, Waktu salat dimulai ketika bayangan suatu benda sudah sama panjang dengan benda tersebut, yaitu setelah matahari mulai merundung hingga matahari benar-benar terbenam.
b) Salat magrib, mulai saat matahari sudah tenggelam dan tertutup oleh tirai, serta berlangsung sampai terbenam syafak atau munculnya awan merah.
c) Salat isya, dimulai sejak hilangnya sinar syafak merah hingga separuh malam. Waktu salat isya mungkin terasa lama, tetapi sebaiknya jangan tidur dulu sebelum melaksanakan salat isya, karena ketika gelap tiba, waktu salat subuh akan segera datang.

[45]Tambak *et al*., Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau*,Vol *5*, no 2, (2020) h. 79-96

[46]Abdul Hamid *et al*., *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia,2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d) Salat subuh, waktunya dimulai ketika Fajar Shadiq mulai muncul dan berlangsung sampai matahari pagi terbit. Ada dua macam munculnya fajar, yaitu fajar shadiq dan fajar kidzib. Fajar kidzib sebenarnya bukan fajar yang sebenarnya, melainkan waktu untuk melaksanakan salat tahajud.

Pada penelitan ini ibadah yang akan diteliti yaitu salat dzuhur dan tadarus al-Qur'an (Yasinan).

1. Tadarus (Yasinan)

Tadarus berarti membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Tadarus sekarang bukan hanya sekadar belajar membaca al-Qur'an, tetapi membaca dengan lancar ayat-ayat suci al-Qur'an tanpa perlu diawasi oleh seorang guru. Mempelajari al-Qur'an merupakan perintah dalam ajaran Islam. al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, sehingga sebagai orang Muslim kita wajib mempelajari dan menerapkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an harus benar, yang berarti kita harus memperhatikan aturan tajwid, cara mengeluarkan bunyi huruf, dan hal-hal lainnya. Hal semacam itu bisa membantu peserta didik menjadi lebih disiplin. [47]

2. Salat Dzuhur Berjamah

Salat berasal dari kata *ash-shalāh* yang artinya doa, permohonan, atau memohon kebaikan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa salat merupakan cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah swt agar meminta pertolongan, rahmat, dan keberkahan. Meski para ahli bahasa menyampaikannya dengan cara yang berbeda, pada dasarnya makna dari semua pengertian tersebut sama, yaitu

[47] M. Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap* (Surabaya: Pustaka Agung Harahap, 2011) h. 142

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dalam melaksanakannya, ada beberapa salat yang lebih baik dilakukan secara bersama-sama atau berjemaah, salah satunya adalah salat fardhu atau salat lima waktu. Salat fardhu yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah salat dzuhur. Adapun berjemaah itu sendiri berarti melakukan sesuatu bersama-sama. Adapun berjemaah itu sendiri berarti melakukan sesuatu bersama-sama. Asal kata "berjama'ah" berasal dari kata "jama'ah", yang diambil dari bahasa Arab *"jama'a"*, *"jam'u*", dan *"jamaa'atan*" yang berarti kelompok atau kumpulan.[48]

Hukum melakukan salat berjama'ah itu memiliki beberapa pendapat berbeda. Beberapa ulama berpendapat bahwa salat berjamaah adalah wajib bagi setiap orang, ada juga yang mengatakan bahwa salat berjamaah adalah wajib secara bersama-sama, dan ada pula yang menyatakan bahwa melaksanakan salat berjemaah adalah sunnah yang sangat dianjurkan. Salat yang dilakukan bersama dalam kelompok umumnya adalah salat wajib atau salat lima waktu.

Salat berjama'ah dalam Islam merupakan cara yang sangat efektif untuk menghilangkan perbedaan dalam hal status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan, serta nasionalisme. Melaksanakan salat berjama'ah dapat mempererat persatuan, menciptakan cinta dan persaudaraan di antara umat Islam, serta membangun ikatan yang kuat. Hal ini juga mendorong rasa toleransi, saling mencintai, dan hubungan emosional yang baik di antara mereka. Selain itu, salat berjama'ah juga membiasakan kehidupan yang teratur, terarah, dan menghargai waktu.[49]

---

[48]Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973) h. 91

[49]Shalih Ghanin Sadlan, *Fiqh Empat Madzhab, Terjemahan dari A'la Al-Mazahib Al Arba'ah olehChatibul Umam dan Abu Hurairah, Jilid II*, (Jakarta: Darul Ulum Press,1996) h.9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kemudian menurut Baihaqi dalam bukunya yang berjudul Fiqih Ibadah, hikmah dalam menjalankan shalat secara berjemaah adalah sebagai berikut:

1) Salat membuat pengamalnya menjadi rapi dan tekun dalam melaksanakan salat, karena ketika beribadah salat, setiap orang wajib mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan dalam melaksanakan salat tersebut. Ketika berjemaah dalam salat, kita wajib mengikuti perintah imam. Ketertiban dan kepatuhan ini membuat manusia menjadi sangat disiplin dalam melakukan tugas dan pekerjaannya..
2) Salat akan membimbing orang yang berilmu menuju kemampuan berkonsentrasi dalam beribadah kepada Allah swt dengan membangun kekhusyu'an yang tulus dan terus-menerus. Kekuatan untuk berkonsentrasi ini akan terlihat dalam bentuk disiplin berpikir dan kemampuan untuk mengatur daya pikiran dengan teratur.
3) Salat akan membimbing menuju menemukan ketenangan dalam jiwa, ketenangan pikiran, dan ketangguhan mental. Sehingga salat bisa melindungi seseorang dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan seperti fatamorgana.
4) Salat membuat seseorang yang melakukannya menjadi lebih rajin dalam mengikuti salat berjamaah, baik di rumah tangganya sendiri maupun di masjid atau tempat lainnya. Dengan mengikuti salat berjamaah, orang-orang akan bertemu dan terjalinlah kepaduan serta persatuan antar sesama..[50]

2. Pendidikan Agama Islam

[50]Baihaqi, *Fikih Ibadah* (Bandung: M2S Bandung, 1996) h. 6-7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bisa diartikan sebagai hasil dari perkembangan peradaban yang didasarkan pada pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, yaitu nilai dan norma yang berperan sebagai dasar pemikiran dalam sistem pendidikan. Nilai-nilai tersebut juga menunjukkan cara orang-orang dalam bangsa ini berpikir dan bertindak secara turun temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi proses belajar yang akan memberikan pemahaman, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun negara. Karena pendidikan itu sendiri merupakan penyebab perkembangan, maka pendidikan akan menimbulkan pengaruh dinamis dalam perkembangannya, baik secara jasmani maupun rohani, seperti perasaan sosial dan lain sebagainya, sebagai suatu proses pengalaman yang sedang dialami.

Menurut Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, pendidikan adalah tuntutan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak. Artinya, pendidikan adalah cara untuk mengarahkan semua kekuatan alami yang ada pada siswa, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat bisa mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.

Selain itu, pandangan beliau juga menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berhubungan dengan hal pribadi, tetapi juga harus membantu anak-anak siap menghadapi kehidupan di masyarakat. Ini meliputi kemampuan bekerja sama, merasa empati, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Pendidikan tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan sendiri, tetapi juga untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membawa kebaikan bagi orang-orang di sekitar kita.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, menghayati, sehingga mengimani, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia dalam menerapkan ajaran agama Islam. Ajaran ini berasal dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan serta pengajaran.[51]

Pendidikan agama Islam adalah upaya dan bimbingan kepada siswa agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami secara menyeluruh tentang hal-hal yang terkait dalam Islam, menghayati makna, tujuan, dan kepentingannya, serta pada akhirnya dapat menerapkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pedoman dalam kehidupan, sehingga bisa mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[52]

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mengajarkan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membantu peserta didik mempercayai, memahami, merasakan, dan menerapkan agama Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selama proses tersebut, peserta didik juga diajarkan untuk menghormati agama lain dalam membangun kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat, demi mencapai persatuan nasional.[53]

Pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada pembentukan

[51]Nasir A Baki, Metode PembelajaranAgama Islam (Yogjakarta: Eja Publisher, 2014) h. 12
[52]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Rosdakarya,2012) h. 88
[53]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 76

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

individu yang taat beragama, tetapi juga dalam upaya menciptakan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama dalam masyarakat. Dengan menghargai perbedaan agama, peserta didik diharapkan dapat membangun sikap saling menghormati dan bekerja sama demi terciptanya kehidupan yang penuh kedamaian dan kesejahteraan.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam menjaga mental peserta didik agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitar mereka, dengan cara memberikan dan memperkuat nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang akan membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik dan membawa mereka menjadi manusia yang lebih baik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam adalah pedoman yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pendidikan Islam, dengan mengacu pada sumber-sumber utama yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar operasional ini digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan proses pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang mencoba mengembangkan kemampuan dirinya melalui pendidikan yang melibatkan beberapa cara seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal di tingkat pendidikan tertentu. Peserta didik adalah bagian penting dari pendidikan. Ada juga istilah pelajar, yang merujuk pada siswa yang sedang menempuh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan formal di jenjang dasar dan menengah.[54]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[55]

Penjelasan di atas menyatakan bahwa siswa adalah bagian dari masyarakat yang berusaha meningkatkan kemampuan dirinya melalui proses belajar. Artinya, mereka tidak bisa dipisahkan dari tugas guru atau pendidik. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki semangat yang lebih tinggi agar siap menghadapi kehidupan yang baik di masyarakat.

Peserta didik dalam istilah Islam disebut thalib, yang berasal dari kata thalaba-yathlubu yang artinya mencari atau menuntut. Dari sini bisa disimpulkan bahwa Thalib adalah seorang yang selalu merasa butuh mencari dan menemukan ilmu, tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat.[56]

4. Guru (Pendidik)

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional, dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[57]

---

[54]Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017) h. 210

[55]Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I. Sekretariat Negara Republik Indonesia

[56]Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 166

[57]Martinis Yamin, *Desain Pembelakajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) h. 194

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidik juga bisa diartikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk mengajarkan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, pendidik juga bertugas menyusun rencana pelajaran, mengecek kemajuan siswa, serta berdiskusi dengan orang tua atau wali murid untuk memberi informasi tentang perkembangan peserta didik.[58]

Menjadi seorang pendidik yang profesional bukanlah hal yang mudah, dan membutuhkan upaya dari pendidik serta dukungan dari orang lain. Usaha yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, seperti mengikuti bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman, mengenyam pendidikan formal, atau metode lain seperti membaca buku, menonton media, serta hal-hal serupa.

Pendidikan yang diterima dan hasil yang dicapai peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, bentuk, atau struktur program yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan dan kompetensi para pendidik yang mengajar serta membimbing mereka. Oleh karena itu, guru wajib memahami semua tugas yang dilakukan selama proses pelatihan, bukan hanya tugas yang berupa teks. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tumbuh hanya karena faktor pemikiran, padahal mereka butuh proses dan keterampilan agar bisa ikut berkembang dalam belajarnya. Dengan cara ini, selama kegiatan belajar mengajar, tidak hanya buku pelajaran yang diperhatikan, tetapi juga kelas, sehingga suasana yang mendukung pemikiran interaktif, kritis, dan inovatif tercipta.[59]

A. Tugas dan fungsi Guru(Pendidik)

[58] Fitriansyah dan Maya Gita Nuraini, " Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus," *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah 2, no.1* (2023)

[59]Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 19

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidik adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Namun tugas dan peran guru sering kali dianggap sama. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 tahun 2005, tugas guru adalah mengajarkan, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik.

1) Guru sebagai pendidik

Guru Adalah pendidikan yang menjadi contoh yang baik dan dijadikan acuan oleh para peserta didik serta lingkungannya. Maka itu, guru harus memiliki standar kualitas diri tertentu seperti tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru Guru berhak membantu peserta didik yang sedang tumbuh dan belajar hal baru, membentuk kemampuan serta memahami materi yang diajarkan. Sebagai pengajar, guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar informasi yang diberikan kepada siswa selalu diperbarui dan relevan.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru berhak membimbing siswa karena diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, serta bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus menetapkan tujuan yang jelas, menentukan waktu perjalanan, memilih jalur yang harus dilalui, memberikan petunjuk selama perjalanan, serta mengevaluasi sejauh mana perjalanan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

5) Guru sebagai pengarah

Guru memiliki hak untuk membimbing siswa karena guru diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan. Berdasarkan pengetahuannya dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengalamannya, guru bertanggung jawab dalam membimbing. Sebagai pembimbing, guru harus menyusun tujuan dengan jelas, menentukan waktu perjalanan, menentukan jalur yang harus dilalui, serta mengevaluasi bagaimana perjalanan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[60]

B. Tinjauan Konseptual

1) Implementasi Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk membentuk kebiasaan tertentu dalam diri seseorang dengan cara mengulangi tindakan tersebut secara terus menerus dan dalam bentuk yang teratur. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan bertujuan untuk mengenalkan nilai atau cara bertindak yang diinginkan, agar kemudian menjadi bagian dari kebiasaan dan aktivitas sehari-hari peserta didik.[61]

Pembiasaan sangat membantu agar ibadah menjadi bagian yang wajib dan rutin dalam hidup siswa. Metode ini berjalan dengan cara mengulangi aktivitas ibadah secara teratur, sehingga anak didik akan merasa bahwa ibadah itu bagian dari hidup mereka, bukan hanya tuntutan atau sesuatu yang dipaksa. Metode pembiasaan diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pendidikan sekarang dan juga masa depan.[62]

Membiasakan diri secara teratur terbukti menjadi cara yang sangat efektif dalam menciptakan kemandirian saat beribadah. Dengan cara ini, ibadah tidak

---

[60]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 120–122

[61]Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39, h. 135

[62]Alimuddin,"Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary-vol 4 (2023) h. 56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata dan berulang, sehingga ibadah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas hidup mereka. Membiasakan ibadah dengan tetap konsisten akan membuat peserta didik merespons kegiatan tersebut secara alami, bukan dianggap sebagai beban, kewajiban, atau sesuatu yang dipaksa, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Selain itu, metode ini juga berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa sejak awal, memperkuat rasa disiplin, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban spiritual mereka.

2) Kemandirian Beribadah

Kemandirian beribadah berarti seseorang bisa melakukan ibadah dengan sadar sendiri, tanpa dipaksa atau didorong oleh orang di luar diri mereka. Untuk peserta didik, kemandirian dalam beribadah tidak hanya tentang melaksanakan ibadah dengan benar, tetapi juga tentang memiliki komitmen pribadi yang semakin kuat seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, pembiasaan menjadi cara yang tepat untuk membentuk kemandirian dalam beribadah, karena proses ini tidak hanya mengajarkan tindakan fisik seperti shalat atau membaca al-Qur'an, tetapi juga memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang dalam. Cara ini diterapkan secara fleksibel, selaras, gotong royong, serta memperhatikan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak.[63]

3) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, mereka dapat memahami seluruh hal

[63]Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar-vol 6 (2022) h.56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang terkait dalam Islam, menghayati arti dan tujuannya secara mendalam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran Islam. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang sudah ditentukan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini:

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

b. Peserta didik Yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan, artinya ada yang diberi bimbingan, diajari, atau dilatih agar meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

4) Peserta Didik Dan Guru (Pendidik)

Pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting serta saling terkait dalam proses belajar mengajar. Untuk membina kemandirian dalam beribadah, keduanya harus bekerja sama secara baik dan seimbang agar menciptakan suasana yang menguntungkan bagi pembiasaan beribadah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep didalammnya menjelaskan tentang hubungan variabel yang satu dengan variabel lain.[64]

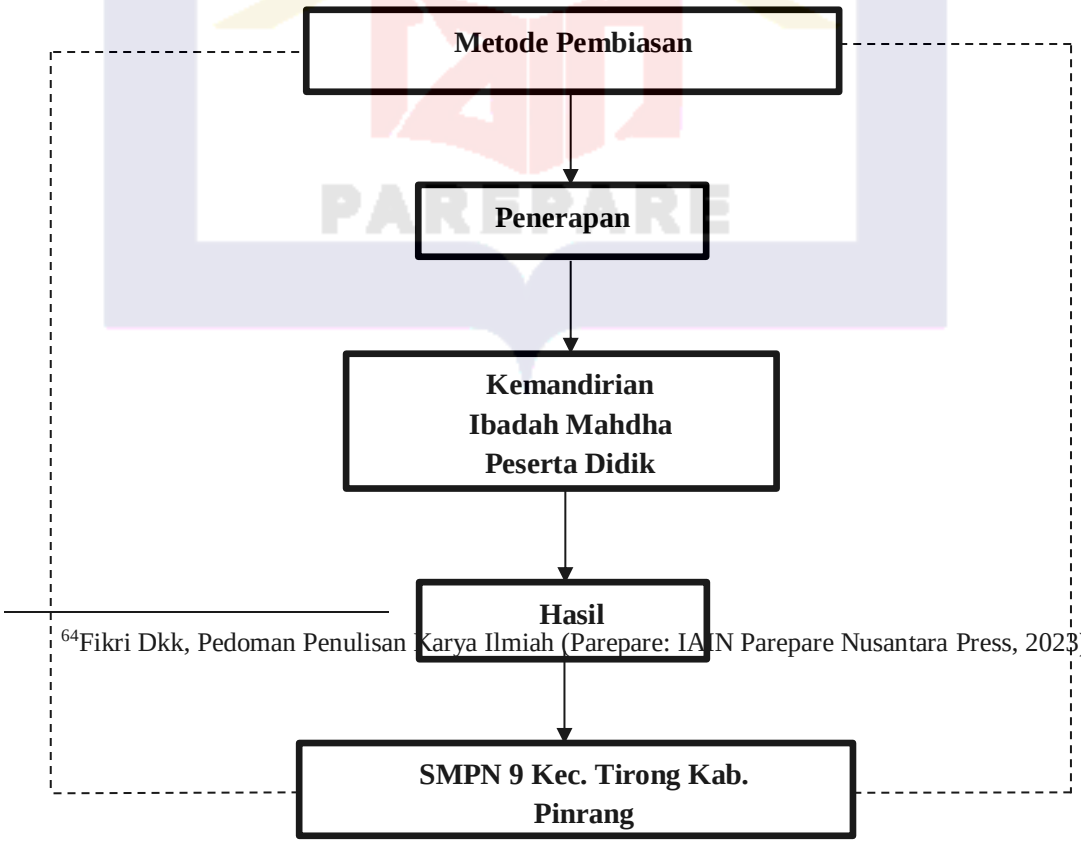

[64]Fikri Dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian ini berupa penjelasan dan penafsiran terhadap data yang berkaitan dengan fakta, kondisi, variabel, serta fenomena yang muncul selama penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan disajikan sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasilnya didapatkan tanpa menggunakan cara statistik atau perhitungan tertentu. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta individu atau kelompok secara mendalam.

Penelitian deskriptif fokus pada masalah nyata yang terjadi saat penelitian berlangsung, tanpa mengubah atau memperbesar masalah tersebut. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan gejala,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fakta, atau peristiwa secara teratur dan tepat.[65]

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menerapkan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dengan penjelasan yang berarah pada deskripsi tentang implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdha peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 9 kec. Tiroang Kab. Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMPN 9 jl. Pelajar kec. Tiroang kab. Pinrang terkait implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdhah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penetapan lokasi penelitaan didasarkan dengan pertimbangan bahwa penerapan metode pembiasaan sangat penting diterapkan agar mengembangkan kemandirin ibadah peserta didik di SMPN 9 kec. Tiroang, Kab. Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan fakta yang

[65]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: PT. Rosyadakarya, 2011). h. 6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat mendukung penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada pendekatan kualitatif dan mempersempit cakupannya agar dapat memilih data yang relevan dan menghilangkan data yang tidak terkait. Keterbatasan dalam penelitian kualitatif ini muncul karena adanya kepentingan atau urgensi terhadap masalah yang diteliti, sehingga keterbatasan tersebut membantu peneliti untuk fokus dalam memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan kemandirian Ibadah Mahdhah peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Kec. Tiroang, Kab. Pinrang". yang merupakan tujuan utama.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kata-kata dan berbagai sumber tertulis sebagai bahan untuk memudahkan proses penyelesaian penelitiannya. Data merupakan bukti dan fakta yang telah dikumpulkan dengan tujuan tertentu. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini meliputi kata-kata, tindakan, serta data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam proses pencarian atau pengumpulan hasil penelitian. Data primer didapatkan dari hasil penelitian terhadap para

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

responden.[66]

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kali. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.[67] Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa orang peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber di luar dan sumber di dalam organisasi. Penulis mendapatkan data dalam penelitian ini dari buku, literatur, internet, jurnal, skripsi terkait, serta sumber data lain yang dapat membantu menyediakan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian, didapatkan secara tidak langsung dan melalui media tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dibutuhkan instrument dan teknik pengumpulan data. Berikut tekhnik pengumpulan data yang akan dikerjakan peneliti antara lain:

[66] Base Fish, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Smp Negeri 8 Parepare" 2507, no. February (2020).

[67]M. Iqqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 57

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi

Observasi dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih tepat, sehingga peneliti langsung pergi ke lokasi dan melakukan pengamatan terkait fenomena yang menjadi topik penelitian. Observasi bisa menjadi cara yang baik untuk mengumpulkan data yang bisa dipercaya, asalkan observator sudah mengikuti pelatihan khusus. Dengan demikian, hasil observasi tersebut bisa dianggap akurat dan dapat diandalkan, sehingga cocok digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.[68] Dengan mengamati, penulis bisa melihat langsung bagaimana guru PAI menghadapi berbagai masalah yang muncul. Observasi ini dilakukan agar data yang didapat dari wawancara menjadi lebih lengkap dan sempurna.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang benar dari sumber yang dapat dipercaya. Dalam wawancara, pewawancara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan bagaimana implementasi metode pembiasaan serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI di SMPN 9 Kec. Tiroang, Kab. Pinrang dalam Mengembangkan kemandirian Ibadah Mahdhah.

Kemudian hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah,

[68]Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Universitas Negeri Malang, 2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru PAI, dan beberapa siswa dengan proses tanya jawab. Percakapan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat menerima jawaban secara langsung tanpa adanya perantara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, serta gambar yang berupa laporan dan penjelasan yang dapat membantu dalam penelitian, seperti catatan-catatan, dokumentasi selama proses ibadah yang dilakukan oleh peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan ibadah di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti dari data penelitian. Hasil analisis data ini didapatkan dari pengamatan, dokumentasi, dan hal-hal lain yang langsung diperoleh peneliti dari para responden. Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan beberapa teknik seperti memecah data, membahas data, dan mengamati data yang sudah didapat.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Hubermen diterapkan melalui tiga alur, yaitu;[69]

[69]Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Reduksi Data

Teknik mengurangi data yang pertama dilakukan adalah memilih informasi penting dan inti dari masalah penelitian, lalu membuang data yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Di mana para peneliti memberikan makna dan penjelasan terhadap data yang telah ditampilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengelompokkan. Data yang diberikan kemudian dijadikan sebagai kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara itu akan terus berkembang seiring dengan adanya data baru dan pemahaman dari sumber informasi lain, sehingga nantinya akan tercapai kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan situasi yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memperkuat, mencari ulang data secara cepat agar dapat mencapai kesimpulan penelitian yang kuat dan dapat dipercaya. Jika kita membuat kesimpulan, maka data yang disajikan dapat dianggap sebagai kesimpulan yang bisa dipercaya jika sudah didukung oleh cukup banyak data yang lengkap.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan demi terjaminnya keakuratan data. Jika data salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitupun sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

benar. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data untuk menentukan keabsahan data. Ada beberapa kriteria pelaksanaan keabsahan data akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility).

Kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap data bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang berhasil dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Untuk mendapatkan kredibilitas, ada beberapa cara yang digunakan, yaitu dengan tekun, berdiskusi, memeriksa kemampuan referensi, dan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk meriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan cara yang sama..[70]

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kebenaran data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfbeta, 2008) h. 274.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbeda.[71]

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa apakah data tersebut dapat dipercaya dengan mengumpulkan informasi pada berbagai waktu yang berbeda dari sebelumnya.

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D,* h. 274

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di SMPN 9 Pinrang, peneliti mendapatkan informasi bahwa peserta didik di SMPN 9 Pinrang diwajibkan untuk melaksankan shalat dzuhur dan Membaca al-Qur'an setiap hari Jum'at di sekolah.

Metode pembiasaan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian ibadah mahdhah peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena perkembangan teknologi saat ini sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari para siswa. Banyak siswa yang menjadi ketagih bermain TikTok, menonton YouTube, dan berbagai media digital lainnya, sehingga sering kali melupakan tugasnya, termasuk dalam menjalankan ibadah mahdhah.

Dari hasil wawancara dengan Husna Abbas S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

> Metode pembiasaan yang kami terapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berdoa sebelum belajar antara lain dengan selalu memberikan pengingat serta himbauan kepada peserta didik mengenai besarnya manfaat yang dapat dirasakan apabila mereka melaksanakan ibadah tepat waktu dan tanpa harus disuruh. Selain itu, kami juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat wajib di sekolah sebagai bagian dari penanaman kedisiplinan beribadah. Untuk memantau perkembangan mereka, kami membuat absensi shalat dan kegiatan yasinan sehingga guru dapat melakukan pemantauan sekaligus evaluasi terhadap konsistensi dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemandirian ibadah peserta didik.[72]

Sejalan dengan wawancara dengan Nur Zakinah, salah satu peserta didik SMPN 9 Pinrang menjelaskan bahwa:

> Metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru sangat bermanfaat bagi kami. Melalui metode ini, kami terbiasa melaksanakan berbagai kewajiban yang ditetapkan di sekolah sehingga kebiasaan baik tersebut dapat kami terapkan pula di rumah. Misalnya, pada waktu salat dzuhur dan salat dhuha, guru selalu mengawasi dan mengarahkan kami untuk segera menuju masjid agar salat berjamaah tepat waktu. Selain itu, setiap hari Jumat guru juga membimbing dan membersamai kami dalam membaca Surah Yasin sehingga kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang membentuk kedisiplinan dan kemandirian ibadah.[73]

Dengan demikian, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah, khususnya salat dzuhur dan salat dhuha di sekolah. Melalui bimbingan yang berkelanjutan, arahan yang jelas, serta keteladanan yang ditunjukkan setiap hari, pendidik mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah. Peran aktif guru tidak hanya mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara teratur, tetapi juga membantu menanamkan kesadaran bahwa ibadah adalah kebutuhan yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.

[72]Husna Abbas, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada 7 Oktober 2025

[73]Nurzakinah, Peserta didik,*Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada 9 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bentuk Implementasi Metode Pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian Ibadah mahdhah Peserta didik

Analisis penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian beribadah peserta didik oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pelaksanaan metode pembiasaan yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian ibadah Mahdha.

a. Pembiasaan Salat Dzuhur Berjamaah

Shalat duhur secara berjamaah yang di laksanakan di SMPN 9 Pinrang adalah salah satu peraturan yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik SMPN 9 Pinrang. Dan akan di berikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakannya, seperti hukuman di berikan alpa pada absensi dan di tidak boleh pulang. Aturan ini adalah salah satu bentuk dalam mengembangakan kemandirian ibadah mahdhah peserta didik di SMPN 9 Pinrang.

Sebagaiamana yang telah diungkapkan Husna Abbas S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

> Pembiasaan salat yang diterapkan di SMPN 9 Pinrang merupakan program yang dilaksanakan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti salat Dzuhur berjamaah secara teratur. Untuk mendukung pelaksanaannya, sekolah menyusun jadwal salat berjamaah bagi setiap kelas sehingga kegiatan ibadah dapat berjalan tertib dan terorganisir. Pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, mengingat adanya keterbatasan ruang yang tersedia.[74]

Dari Hasil Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi pada saat

[74] Husna Abbas, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada tanggal 8 Oktober 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelaksanaan shalat dzuhur yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2025 di SMPN 9 Pinrang hanya sebagian peserta didik yang menuju ke mushallah. Banyak yang hanya menunggu dikelas sambil diperbolehkan pulang oleh guru.

Didukung pendapat Putri Nadila selaku Peserta didik SMPN 9 Pinrang kelas VIII "iya kak, pembiasaan yang diterapkan di sekolah, kami menjadi terbiasa melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Bunyi bel pulang yang menandai waktu salat menjadi pengingat bagi kami untuk segera menuju mushalla. Kebiasaan ini bahkan terbawa hingga di rumah, sehingga kami tidak lagi perlu diingatkan oleh orang tua untuk melaksanakan salat. Namun, saat ini jadwal pelaksanaan salat dzuhur berjamaah berada pada giliran kelas IX, sehingga kami untuk sementara tidak ikut ke mushalla pada waktu tersebut.[75]

Adapun temuan lapangan berdasarkan data yeng peneliti dapatkan pada saat tahapan wawancara dengan beberapa informan dan observasi pada tahap pelaksanaan salat terdapat beberapa temuan:

1. Pelaksanaan salat yang di lakukan di SMPN 9 Pinrang yang di wajibkan shalat dzuhur berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.
2. Pemberian motivasi kepada peserta didik dalam hal melaksankan salat.
3. Pendidik Memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal salat

b. Pembiasaan Yasinan setiap hari Jum'at

Kegiatan tersebut merupakan suatu program di sekolah yang di lakukan secara rutin setiap hari jumat dan diikuti seluruh peserta didik SMPN 9

[75] Putri Nadila, Peserta Didik, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada Tanggal 15 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pinrang. Hasil observasi saya pada hari jumat 17 oktober 2025, peserta didik, pendidik , terlihat khusyuh membaca ayat per ayat dari Surat Yasin dan sahalawatan secara bersamaan di laksanakaan di lapangan volly yang di bimbing oleh guru dan peserta didik yang ditunjuk sebelumnya untuk membaca surah yasin.

Peneliti juga mewawancarai Muh Rizki selaku peserta didik di SMPN 9 Pinrang mengatakan bahwa:

> Setelah mencapai gerbang sekolah, kami langsung diarahkan oleh guru untuk menuju lapangan voli karena kegiatan tersebut dimulai pukul 07.00. Hal ini dilakukan agar pelaksanaannya tidak mengganggu waktu pembelajaran, mengingat setelah itu masih ada rangkaian kegiatan Jumat Bersih yang harus dilaksanakan.[76]

Serta sejalan dengan pendapat Rasdi, selaku peserta didik di SMPN 9 Pinrang, mengungkapkan:

> Iya kak, kami memang harus bergerak cepat karena ada absensi juga. Tapi sebenarnya saya senang, karena sebelum membaca surah kami masih sempat bercanda dengan teman-teman di lapangan. Suasana seperti itu membuat saya lebih bersemangat dalam memulai hari.[77]

Dalam hal tersebut peneliti juga mewawancarai Nursalindah, S.Pd, selaku staff Tata Usaha SMPN 9 Pinrang mengatakan bahwa:

> Benar, pihak sekolah juga membuat absensi khusus untuk kegiatan

[76] Muh Rizki,Peserta Didik, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada tanggal 17 Oktober 2025

[77] Rasdi,Peserta Didik, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada Tanggal 24 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> literasi Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pembiasaan yang bertujuan memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik dan kemandirian ibadah. Kegiatan ini sekaligus dimaksudkan agar seluruh siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah secara rutin. Selain itu, kegiatan positif ini juga berfungsi untuk membatasi peserta didik dari perilaku yang kurang baik. Saya sendiri diberi amanah untuk memegang absensi tersebut, biasanya perwakilan setiap kelas yang melakukan pencatatan, lalu menyerahkan absensi kepada saya untuk dikumpulkan dan dipantau.[78]

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada saat tahapan Wawancara dengan beberapa Informan dan Observasi terdapat pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam mengembangkan kesadaran beribadah di SMPN 9 Pinrang diantaranya yaitu:

a. Peserta didik Terbiasa dan fasih Membaca Surah Yasin
b. Absensi setiap selesai kegiatan

3. Wujud Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik

Kemandirian dalam ibadah mahdhah peserta didik terlihat ketika mereka dapat melaksanakan ibadah secara disiplin dan penuh kesadaran, tanpa selalu membutuhkan bimbingan dari guru atau orang tua. Kemandirian ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam melaksanakan salat lima waktu serta salat sunnah seperti Dhuha dan Tahajud tepat waktu dan benar, melakukan wudhu dan bersuci sendiri sebelum salat, serta terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari dengan memahami artinya dan membaca dengan benar.

Sejalan dengan pendapat yang diatas Husna Abbas S.Ag, Selaku Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

[78] Nursalindah, Staff Tata Usaha, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang pada Tanggal 24 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Sejauh ini, semua kegiatan berjalan dengan baik. Kelas 7 awalnya masih menunjukkan rasa malas, namun saat ini mereka mulai beradaptasi dengan kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. Saat ini, siswa hanya perlu diawasi secara minimal, karena mereka sudah menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan ibadah secara mandiri dan bertanggung jawab.[79]

Didukung pendapat Umar Zidik, selaku Peserta didik SMPN 9 Pinrang mengungkapkan bahwa:

> Saya merasa telah memiliki kemandirian dalam beribadah, karena saya dapat melaksanakan salat tanpa harus disuruh atau diingatkan oleh guru. Kesadaran ini tumbuh dari kebiasaan yang terus dibina di sekolah sehingga saya mampu menjalankan ibadah secara mandiri Saya merasa telah memiliki kemandirian dalam beribadah, karena saya dapat melaksanakan salat tanpa harus disuruh atau diingatkan oleh guru. Kesadaran ini tumbuh dari kebiasaan yang terus dibina di sekolah sehingga saya mampu menjalankan ibadah secara mandiri.[80]

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pembahasan ini akan fokus pada penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemandirian ibadah siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 9 Pinrang. Pembahasan ini juga akan menghubungkan hasil penelitian lapangan dengan teori-teori yang terkait, agar pemahaman yang diperoleh lebih dalam dan menyeluruh.

1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Pada Mata Pelajaran PAI

[79]Husna Abbas, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang Pada tanggal 30 Oktober 2025

[80]Umar Zidik, Peserta Didik, *Wawancara* Langsung di SMPN 9 Pinrang Pada Tanggl 30 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dengan melatih sesuatu yang dilakukan terus-menerus dan rutin, kebiasaan tersebut dapat terbentuk kuat dalam diri seseorang. Kebiasaan yang terus dilakukan akan membuat seseorang lebih sadar, merasa membutuhkan, dan bergantung pada praktik itu, hingga akhirnya tumbuh menjadi sebuah tradisi yang sudah melekat dan sulit untuk ditinggalkan.[81]

Pendekatan pembiasaan adalah cara awal atau pandangan terhadap proses belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terus-menerus menerapkan pelajaran yang diperoleh, baik sendirian maupun bersama kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembiasaan ini, peserta didik mulai terbiasa mengikuti dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.[82]

Menanamkan kebiasaan baik sejak awal kehidupan anak sangat penting, seperti melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa, bersikap jujur, serta suka menolong orang yang sedang dalam kesulitan.[83] Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan melalui kebiasaan, dengan cara ini diharapkan anak didik dapat menerapkan agamanya secara terus menerus.

Oleh karena itu, pembiasaan adalah salah satu cara pengajaran yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membantu membangun kepatuhan, serta melatih kebebasan peserta didik dalam beraktivitas sehari-hari.

---

[81]Hendriana *et a*l., Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia),* Vol.1. no.2, (2017) h. 25-29

[82]Ahsanulkhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembisaan, *Journal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1) (2019)

[83]Hasbullah *et al*., Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2019*)* h. 17-24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik tidak selalu mudah dan sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi sesuatu yang sudah jadi kebiasaan sulit untuk diubah. Oleh karena itu, hal yang penting adalah di awal masa kehidupan siswa, orang tua harus membiasakan anak dengan kebiasaan yang baik saja, dan jangan pernah mengajarkan anak untuk berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya.

Pendekatan pembiasaan adalah cara awal atau cara berpikir dalam proses belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terus-menerus menerapkan pelajaran yang diperoleh, baik sendirian maupun bersama-sama, dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kebiasaan itu, peserta didik mulai terbiasa mengikuti dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Menanamkan kebiasaan baik sejak dini pada anak sangat penting, seperti mengerjakan salat lima waktu, berpuasa, bersikap jujur, serta suka menolong orang yang sedang kesulitan. Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan melalui kebiasaan, dengan cara ini diharapkan para peserta didik dapat menerapkan agamanya secara terus menerus.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak gampang dan sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, hal yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk diubah. Maka itu, hal yang penting adalah di awal masa pendidikan, guru harus membiasakan siswa dengan kebiasaan yang baik saja dan jangan pernah mengajarkan siswa untuk berdusta, tidak disiplin, suka bertengkar,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan sebagainya. Pengaruh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat tidak bisa dihindari dalam hal ini.[84]

Tidak mungkin hanya dengan menjelaskan pengertian saja untuk membentuk peserta didik agar memiliki sifat-sifat yang baik. Yang dibutuhkan adalah membiasakan mereka melakukan hal-hal yang baik, sehingga nanti mereka akan memiliki sifat-sifat terpuji dan menjauhi sifat-sifat buruk. Seperti halnya pendidikan agama, semakin muda usia anak, semakin banyak pembelajaran dan kebiasaan dalam agama yang seharusnya dilakukan kepada anak tersebut. Semakin besar usia anak, semakin dalam juga penjelasan dan pemahaman tentang agama yang seharusnya diberikan, sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu cara untuk mengajarkan dan membentuk perilaku orang. Islam mengubah segala sifat baik menjadi kebiasaan yang mudah dilakukan, sehingga hati bisa menjalani kebiasaan itu tanpa terlalu lelah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tidak merasa kesulitan. Oleh karena itu, pembiasaan menjadi salah satu bagian penting dalam pendidikan, sarana, dan cara yang paling efektif untuk membantu membangun keimanan pada anak serta memperbaiki moralnya.

Tidak diragukan lagi bahwa mendidik dan membiasakan siswa adalah cara paling pasti untuk mendapatkan hasil yang baik. Mengajar dan melatih diri setelah dewasa sangat sulit untuk mencapai keadaan yang sempurna.Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya

[84]Akhyar, et al. (Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah*, (2021) h. 132-146

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebatang dahan ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa seseorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu akan bisa melakukan hal itu dengan mudah dan merasa senang. Hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan sejak muda sulit berubah dan tetap berlangsung hingga tua.

Berdasarkan hal tersebut, para pendidik terus mengingatkan agar peserta didik terbiasa membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar. kebiasaan ini sudah menjadi bagian dari program kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang membentuk suasana yang bersifat agama di SMPN 9 Pinrang. Tujuan dilakukan yasinan setiap pagi hari Jumat adalah agar peserta didik dapat lebih memahami dan membaca al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan salat dzuhur secara berjemaah dilakukan agar para peserta didik memahami bahwa setiap orang atau kelas tidak berbeda di hadapan Allah swt, selama tingkat iman dan ketakwaannya sama.

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, termasuk dalam kehidupan mereka di rumah.[85] Salah satu dampak yang terlihat adalah siswa terbiasa melakukan salat lima waktu, bahkan pada hari libur. Jika sebelumnya peserta didik masih kesulitan, kurang konsisten, atau bahkan tidak melaksanakan salat lima waktu, setelah dilakukan pembiasaan, kegiatan salat tersebut perlahan

[85]Difa Maulidya *et al.*, "Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023). h.66.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan secara sadar dan mandiri oleh peserta didik.

Metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak di SMPN 9 Pinrang berjalan sesuai dengan rencana dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan di SMPN 9 Pinrang. Peserta didik wajib mengikuti semua kegiatan tersebut karena sudah menjadi aturan di SMP 9 Pinrang bahwa kegiatan tersebut harus diikuti dan dilakukan. Tidak hanya peserta didik yang harus melakukannya, tetapi juga guru harus melakukannya. Sehingga peserta didik bisa menganggap guru sebagai contoh yang baik.

2. Bentuk Implementasi Metode Pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian Ibadah mahdha Peserta didik

Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 9 Pinrang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam beribadah mahdah. Pembiasaan ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terorganisir dan berkelanjutan, dengan harapan mendorong siswa untuk lebih sadar dalam menjalankan ibadah sejak dini. Pembiasaan itu tidak hanya dilakukan dengan melaksanakan ibadah secara teratur, tetapi juga bertujuan membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menjalankan ibadah tanpa tergantung pada instruksi atau pengawasan langsung dari guru:

a. Pembiasaan Dalam Ibadah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang secara langsung berhubungan dengan Allah swt, baik tentang hubungan antara manusia dengan Allah swt maupun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ibadah yang aturannya telah ditetapkan oleh Allah swt, termasuk tingkat, cara melaksanakannya, dan rincian-rincian yang berkaitan.[86]

Salat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan tindakan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilakukan secara berhati-hati, penuh khusyuk, dan dengan niat yang tulus semata-mata untuk mencari kebahagiaan dari Allah swt.

Salat dalam agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan tidak bisa dibandingkan dengan jenis ibadah lainnya. Salat adalah ibadah yang paling utama dan akan dihitung pertama kali saat hari hisab tiba. Salat juga adalah ibadah pertama yang ditetapkan oleh Allah Swt dan dijelaskan langsung kepada Nabi Muhammad Saw.

Salat adalah ukuran terpenting untuk menilai amal seseorang yang beragama Islam baik itu baik atau buruk. Ibadah wajib yang pertama kali dihitung di akhirat nanti. Ibadah yang bisa mencegah manusia melakukan perbuatan keji dan munkar. Salat adalah bagian dari rukun Islam yang kedua, yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Umat Islam diwajibkan melakukan shalat lima kali sehari, yaitu salat Isya', Subuh, Dzuhur, Ashar, dan Maghrib.[87] Karena keistimewaan ibadah salat tersebut, maka peneliti memfokuskan meneliti ibadah salat wajib (fardhu) dan salat dhuha sebagai salat sunnah yang termasuk dalam ibadah mahdhah.

---

[86] Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah dan Muamalah* (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022) h.18

[87]Khalilurrahman Al-Mahfani, et al . *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: WahyuQolbu, 2019 h.120

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Yang dimaksud dengan ibadah dalam konteks ini adalah amalan-amalan keagamaan yang berkaitan langsung dengan hubungan antara makhluk dan Tuhannya yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.[88] Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 9 Pinrang bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah mahdah secara teratur dan terus menerus. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami cara beribadah secara teori, tetapi juga bisa menerapkannya dengan sadar, disiplin, serta mandiri, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan adalah shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah saat waktu istrahat, dan pengawasannya dilakukan oleh guru secara penuh.

b. Pembiasaan tadarrus al-Qur'an (Yasinan)

Mengingat betapa pentingnya membaca al-Qur'an dalam mengarahkan diri manusia, maka manusia di tuntut untuk dapat memahami makna yang terkaandung di dalamnya. Untuk memahami isi kandungan di dalam kitab suci al-Qur'an tentu kita harus mampu membaca terlebih dahulu.

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dianggap sebagai bentuk ibadah. Dengan melakukan tadarus, seseorang dapat lebih dekat dengan Allah swt, meningkatkan iman dan rasa takwa, serta membentuk amalan yang baik, mengendalikan diri, merasa tenang, waspada, dan konsisten dalam beribadah. Sebagai langkah awal untuk menghargai, memahami, mencintai, dan menerapkan al-Qur'an, hal ini memastikan seseorang akan terbiasa membacanya setiap hari.[89]

[88]Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*. (Yogyakarta: Deepublish,2020) h. 65

[89]Rizky Amalia *et a*l., Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Qur'an Pada Remaja Masjid Jami' Darrul Falah Desa Alesipitto Jabupaten Pangkep, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No.1 (2025)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tadarrus al-Qur'an dilakukan setiap hari Jumat di lapangan sekolah, tepat sebelum pelajaran dimulai, dan berlangsung sekitar 20 menit. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan ibadah para peserta didik, karena al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang harus dibaca dan dipelajari oleh setiap orang Islam. Selain itu, al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berperan sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup manusia. Dengan rutin membaca al-Qur'an, diharapkan peserta didik semakin mencintai al-Qur'an dan lebih sadar untuk menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.[90]

c. Pembiasaan Do'a

Doa harian yang dibiasakan di SMPN 9 Pinrang yaitu:

1) Pembiasaan doa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing di bawah pengawasan dan kontrol guru. Kegiatan ini dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, sehingga tidak hanya membiasakan peserta didik untuk berdoa dalam setiap aktivitas belajar, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab, keberanian, serta kemandirian mereka dalam memimpin doa.[91] Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik senantiasa menyadari pentingnya melibatkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
2) Doa sebelum makan dilaksanakan pada saat pembagian makanan bergizi (MBG) sebagai bagian dari pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sebelum peserta didik mengonsumsi makanan, dengan tujuan menanamkan rasa syukur kepada Allah swt. atas nikmat yang diberikan serta membiasakan peserta didik untuk selalu mengawali setiap aktivitas dengan doa. Melalui pembiasaan

[90]Thaib Hasballah, Tadarus Alquran: Urgensi, tahapan, dan penerapannya. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 1 no, 1 (2016)

[91]Ismatul Hawa, "Pembiasaan Membaca Doa Harian Dan Menanamkan Moral Islam Pada Aud," *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* , Vol 1, no. 4 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran religius dan sikap tertib dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

3. Wujud Kemandirian Peserta Didik

Kemandirian dalam melaksankan ibadah mahdhah menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam mengembangkan kemandirian peserta didik , oleh sebab itu dalam menjalankan ibadah mahda menunjukkan seberapa baik peserta didik mampu melaksankan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab penuh tanpa bergantung pada orang lain.

Wujud Kemandirian ibadah mahdhah di SMPN 9 Pinrang dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupuun di luar kelas. Penerapan metode pembiasaan ini merupakan cara yang sangat efektif untuk mengembangkan kesadaran beribadah peserta didik agar dapat diamalkan dalam kehidupan mereka. Selain itu juga diharapkan dapat membangun fondasi keimanan ataupun kesalehan yang kokoh dalam diri peserta didik.

Wujud ibadah mahdhah dalam mengembangkan kesadaran beribadah peserta didik di SMPN 9 Pinrang haruslah dibarengi dengan adanya motivasi, pengarahan, dan petunjuk dari semua guru, kepala sekolah ataupun orang tua. pendidik menjadi tauladan bagi peserta didik dalam menjalankan ibadah khususnya di lingkungan sekolah, termasuk ibadah sholat yang telah diterapkan di lembaga pendidikan tersebut yaitu sholat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid oleh peserta didik. Dimana dalam pelaksanaan sehari-hari mereka tetap didampingi oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dengan tepat waktu. Adanya ibadah mahdhah yang dilakukan secara terus-menerus maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beribadah salat pesert didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil dari wujud kemandirian ibadah mahdhah di SMPN 9 Pinrang sudah berhasil dan cukup efektif. Dimana melalui berbagai bentuk ibadah mahdhah yang telah dijalankan peserta didik. Peserta didik mulai sudah terbiasa melaksanakan shalat, tadarrus al-Qur'an (Yasinan) dan do'a. Sehingga akan menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan. Selain itu hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian peserta didik. Dengan adanya ibadah mahdhah tersebut maka secara sadar ataupun tidak peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut karena sudah tertanam kesadaran dalam peserta didik. Ibadah mahdhah yang diterapkan di SMPN 9 Pinrang memiliki tujuan untuk menerapkan ibadah yang berhubungan dengan Allah swt seperti berwudhu, salat, dan membaca al Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik pada MatanPelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Pinrang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode Pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdha peserta didik di SMPN 9 Pinrang menunjukkan adanya peran aktif pendidik dalam mengembangkan kemandirian ibadah mahdha peserta didik. Melalui pelaksanaan shalat dzuhur secara berjama'ah yang diwajibkan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik. Dengan menamkan kebiasaan peserta didik shalat tepat waktu dan berjamaah, diharapkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab dapat tumbuh dalam diri mereka.
2. Kemandirian dalam ibadah mahdhah di SMPN 9 Pinrang terlihat dari kemampuan setiap siswa untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt secara mandiri, baik dalam memahami maupun menerapkan ibadah tersebut. Kemandirian ini terlihat dari kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah tanpa dipaksa, konsistensi dalam melakukan ibadah, serta disiplin dalam memenuhi syarat dan rukun ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keimanan yang kuat sudah tumbuh dalam diri siswa. Pendidik juga berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemandirian ibadah mahdhah peserta didik yang memberikan arahan dalam pelaksanaan salat. Bimbingan ini mencakup cara berwudhu yang benar, tata cara salat, serta pembinaan akhlak dalam beribadah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi teladan melalui perilaku dan kesungguhan dalam beribadah. Hal ini menjadikan guru sebagai role model yang dapat diteladani oleh peserta didik.

3. Menerapkan metode pembiasaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah cara belajar yang baik untuk membekali siswa dengan nilai-nilai keislaman. Dengan terus-menerus melakukan pembiasaan, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara pikiran, tetapi juga bisa merasakan dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Keberhasilan metode ini bergantung pada peran guru sebagai contoh yang baik, kekonsistenan dalam menerapkan metode tersebut, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Seluruh pihak pendidik SMPN 9 Pinrang diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh secara langsung dimulai dari hal yang paling sederhana. Seperti melaksanakan kegiatan ibadah dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, mendisiplinkan diri seperti masuk ke kelas dengan tepat waktu, menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu dan lain sebagainya.
2. Semua peserta didik diharapkan meningkatkan lagi kesadaran diri dan belajar serta lebih mengembangkan meningkatkan untuk melaksanakan ibadah shalat kepada Allah swt. khususnya mendirikan ibadah shalat berjama'ah di sekolah agar tercipta sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bermanfaat untuk dirinya, orang lain, masyarakat serta bangsa dan negara agar memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat kelak.

3. Peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan ibadah mahdha peserta didik, masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut mngembangkan ibadah mahdah peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Abuddinata, *Metodologi Studi Islam* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Abdu Rosuli *et a*l., " Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam membentuk karakter Religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 3, no 1 2024

Abidin, Zaenal, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Deepublish, 2020

Ahsanulkhaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 2019.

Alimuddin,"Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary," *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, no. 2, 2023.

Akhyar *et al*., Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah*, 2021

Amalia dan Ardianti, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.", no. 3, 2022.

Amalia, Rizky, Implemtasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Qur'an Pada Remaja Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025

Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Jakarta : Deeppublish, 2023.

Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Arifin, *Ilmu Pengetahuan Islam,* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.

Baki, Nasir, Metode Pembelajaran Agama Islam, Yogyakarta: Eja Publisher 2014

Baihaqi, *Fikih Ibadah*, Bandung: M2S Bandung, 1996

Canda dkk, Analisa Manfaat Puasa Bahi Kesehatan Berdasarkan Tujuan Islam Seroja Husada: *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol.1, no.4 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Rosdakarya, 2012.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hafiz*, Bandung: Cordoba, 2018.

Diah, Faradila "Implementasi Kemandirian Beribadah Dan Jiwa Sosial di SMPN 2 Salatiga" Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Ilmu Pendidikan Islam IAIN Salatiga 2023.

Difa Maulidyah et al., Integrasi Pendeketan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2013

Dyan Pratiwi *et al*., *Kebijakan Pemerintah*, Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2024

El-Khuluqo, Ihsana, *Manajemen PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Taman Kehidupan Anak,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Fatimah et al ., "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning". *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 , 2022

Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Fish, Base, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas, *Jurnal Pendidikan,* 2020

Hanafi, Halif, *Ilmu Pendidikan Islam,* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Hasballah, Thaib, Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan Dan Penerapannya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2016

Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hawa, Ismatul, Pembiasaan Membaca Doa Harian Dan Menanamkan Moral Islam Pada Paud, *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 2023

Halimatasua *et al*., Penerapana Metode Pembiasaan Untuk Mendororng Perkembangan Kemandirian Anak. *Jurnal Pelita* PAUD, 2023

Handoko, Hani, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Kasus di Indonesia*, Yogyakarta:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BPFE, 2016

Hasbullah *et al*., Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Meningkatakan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019

Hendriana et al., Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2017

Hidayah, Hairul, *Buku Ajar Fiqh Ibadah Dan Muamalah*, Lombok Barat: CV Alfa Press, 2022

Ifwandi, Muhammad, "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli," sekolahku.web.id, 2020.

Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Rosyadakarya,2011

Maya, Fitriansya, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, " *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah 2, no. 1* (2023)

Mahfani, Khalilurrahman,et.al, *Kita Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wahyuqolbu, 2019

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. Muhyiddin Yahya bin Syarf dan Imam Nawawi, *Cerdas Beribadah*, Jakarta: Hikma, 2002.

Musbikin, Penguatan Karakter Kemandirian,Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air 2021.

Musbikin, Imam. *Rahasia Shalat Dhuha*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008

Mustika, Idin, *Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurukuler Melalui Metode Pembiasaan, Kependidikan*-Vol.12, 2018

Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pemelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: remaja rosadakarya, 2013

Parwanto, Ngalim, *Psikologi pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2017.

Prasetyaningrum, Susanti, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Universitas Negeri Malang, 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.".

Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab I. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Reri Berlianti et al., "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no.2 2020

Rochmiyati, Siti, "The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools StudentsTextbooks," *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2 2021.

Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2001. Rusman, *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak,* Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Sabid As Sayyid, *Fiqh As-Sunnah,*Terjem. Jakarta; Pena Pundi Aksara, 2006

Sadlan, Shalih Ghanim, *Fiqh Salat Berjama'ah*, Terj. dari *Shalaatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkaamuha* oleh Thariq Abd. Aziz at Tamimi, (Jakarta: Pustaka as sunnah, 2006) h.28

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , Depok: Rajawali Pers,2018

Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan,* Jakarta:Balai Pustaka, 2004.

Slamet, *Strategi Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* Bandung: Alfbeta, 2008.

Susilawati, Pengaruh PBL Terhadap Kemandirian Belajar-Vol.2, 2018

T.W. Moore, *philosophy of educatioan dan introduction* London: presented by Britain,2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tambak, *et al*., Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau,*Vol 5, no 2, 2020

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Wafi, Abdul, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 2017.

Winarno, Budi, *Kebijakan Publik Teori dan Proses* , (Yogyakarta: Media Pressindo 2012.

Yamin, Martinis, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press,2008.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran I
Surat sk Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2229 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 24 Juni 2025
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (Pembimbing Utama)
2. #N/A (Pembimbing Pendamping)
3. Drs. Anwar, M.Pd. (Penguji I)
4. Dr. H. Sudirman, M.A (Penguji II)
di,-
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut:

Nama	: NURFADILA YUSUF
NIM	: 2020203886208081
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Usulan Penelitian	: IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BERIBADAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 9 PINRANG

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	: Rabu, 25 Juni 2025
Pukul	: 07.45-09.00 WITA
Tempat	: Ruang Transit

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK

Bahtiar, M.A

Tembusan :
1. Ketua Program Pendidikan Agama Islam;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

Surat Izin Meneliti Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3192/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025 — 29 September 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURFADILA YUSUF
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 22 Juli 2002
NIM	: 2020203886208081
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: ALECALIMPO BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN IBADAH MAHDHA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 9 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 September 2025 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0520/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-09-2025 atas nama NURFADILA YUSUF, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0840/R/T.Teknis/DPMPTSP/10/2025, Tanggal : 02-10-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0516/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2025, Tanggal : 02-10-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3.	Nama Peneliti	: NURFADILA YUSUF
4.	Judul Penelitian	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 9 Kab. Pinrang
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: Peserta Didik dan Pendidik
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Tiroang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-04-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 Oktober 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

Surat Meneliti dari sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 9 PINRANG
Alamat : Jl. Pendidikan Tonrong Saddang I Kel. Tiroang Kab. Pinrang Kode Pos 91256

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/084/SMPN.41/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala UPT SMP Negeri 9 Pinrang :

Nama	**: BADRIANI, S.Pd.**
NIP	**: 19830626 200903 2 005**
Pangkat/GOL	**: Pembina, VI/a**
Jabatan	**: Kepala UPT SMP Negeri 9 Pinrang**

Menerangkan bahwa :

Nama	**: NURFADILA YUSUF**
NIM	**: 2020203886208081**
Fakultas	**: Tarbiyah**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Perguruan	**: Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Memberikan izin penelitian di SMP Negeri 9 Pinrang dalam rangka menyelesaikan skripsi strata satu (S1) yang berjudul **"Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 9 Pinrang"** yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober – 31 Oktober 2025. Demikian surat keterangan izin ini kami berikan untuk dipergunakan semestinya.

Tonrong Saddang, 7 Oktober 2025
Kepala UPT

BADRIANI, S.Pd.
NIP. 19830626 200903 2 005

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5

Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)** **PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA	: NURFADILA YUSUF
NIM	: 2020203886208081
FAKULTAS	: TARBIYAH
PRODI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	: IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BERIBADAH PESERTA DIDIK DI SMPN 9 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pendidik

1. Metode pembiasaan seperti apa yang bapak/ibu terapkan di kelas untuk menumbuhkan kemandirian beribadah pada siswa?
2. Seberapa sering bapak/ibu mendampingi siswa dalam kegiatan ibadah, seperti sholat berjamaah atau tadarus?
3. Apa pendekatan yang bapak/ibu gunakan agar siswa merasa termotivasi untuk beribadah tanpa disuruh?
4. Bagaimana bapak/ibu mengatasi siswa yang kurang antusias dalam mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembara observasi, terlebih dahulu membaca petunjuk lembar observasi
2. Berikan tanda ceklis (✔) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Aspek Yang Di Observasi

HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	Keterangan	
	YA	TIDAK
Guru memberikan arahan dan tuntunan ibadah secara jelas.	✓	
Guru menjelaskan manfaat ibadah Mahdha dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.	✓	
Guru menggunakan metode yang menarik (misalnya cerita, diskusi, atau video) dalam menjelaskan pentingnya shalat.	✓	
Guru memberi contoh langsung dalam pelaksanaan ibadah mahdah dilingkungan sekolah.	✓	
Peserta didik melaksanakan ibadah mahdah secara rutin tanpa disuruh	✓	
Guru memberi motivasi atau penguatan positif.	✓	
Peserta didik tetap beribadah meskipun tidak diawasi	✓	

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7

Transkip Wawancara

1. Metode pembiasaan seperti apa yang ibu terapkan di kelas untuk menumbuhkan kemandirian beribadah pada siswa?

Jawaban : Di kelas, saya menerapkan metode pembiasaan (habit building)dengan cara menetapkan jadwal ibadah harian, misalnya sholat dhuha, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta tadarus Al-Qur'an secara rutin. Selain itu, saya memberikan tugas ringan yang berkaitan dengan ibadah, seperti membuat catatan doa harian atau memimpin doa di kelas, sehingga siswa terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri

2. Seberapa sering ibu mendampingi siswa dalam kegiatan ibadah, seperti sholat berjamaah atau tadarus?

Jawaban : Saya mendampingi siswa setiap hari di sekolah, terutama saat sholat berjamaah dan kegiatan tadarus. Pendampingan ini dilakukan sambil memberikan bimbingan langsung dan koreksi bila diperlukan, sehingga siswa dapat memahami tata cara ibadah dengan benar dan terbiasa melakukannya.

3. Apa pendekatan yang ibu gunakan agar siswa merasa termotivasi untuk beribadah tanpa disuruh?

Jawaban : Pendekatan yang saya gunakan adalah motivasi positif dan teladan. Saya sering menjelaskan manfaat ibadah bagi diri sendiri dan orang lain, memberikan pujian ketika siswa berinisiatif beribadah, serta mendorong kegiatan berbasis teman sebaya sehingga siswa saling memotivasi. Selain itu, saya menggunakan cerita atau kisah inspiratif dari tokoh Islam untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi intrinsik.

4. Bagaimana ibu mengatasi siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ibadah?

Jawaban : Saya berusaha memahami penyebab kurang antusiasnya siswa,misalnya karena belum memahami makna ibadah atau merasa canggung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendekatannya meliputi: memberikan penjelasan makna ibadah secara sederhana, mengajak mereka secara bertahap, dan memberikan tugas ringan yang menyenangkan agar mereka mulai terbiasa. Pendekatan sabar dan konsisten sangat penting

5. Apakah ibu memberikan contoh langsung (teladan) dalam hal beribadah kepada siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?

Jawaban: Ya, saya selalu memberikan teladan langsung. Misalnya, saya sholat berjamaah bersama siswa, membaca Al-Qur'an di depan kelas, dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan melihat guru menjalankan ibadah secara konsisten, siswa terdorong untuk meniru dan menginternalisasi kebiasaan tersebut

6. Bagaimana ibu mengukur tingkat kemandirian siswa dalam beribadah?

Jawaban : saya mengukurnya melalui pengamatan rutin, misalnya seberapa sering siswa melaksanakan ibadah tanpa diingatkan, kemampuan mereka memimpin doa atau tadarus, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah harian di sekolah. Selain itu, saya menggunakan catatan perkembangan individu untuk menilai kemajuan setiap siswa

7. Apakah ibu bekerja sama dengan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah pada siswa di rumah?

Jawaban: Ya, saya aktif bekerja sama dengan orang tua melalui komunikasi rutin, seperti memberi laporan, memberikan tips pembiasaan ibadah di rumah, dan meminta orang tua untuk memantau serta mendukung anak dalam menjalankan ibadah harian. Kerja sama ini sangat penting agar kebiasaan baik di sekolah dapat diteruskan di rumah.

8. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam menanamkan kebiasaan ibadah pada siswa?

Jawaban : Tantangan terbesar biasanya adalah perbedaan latar belakang siswa, seperti tingkat pemahaman agama yang berbeda dan motivasi pribadi yang beragam. Selain itu, gangguan perhatian atau kurangnya dukungan lingkungan juga menjadi hambatan. Untuk mengatasinya, saya berusaha memberikan pendekatan individual, membangun motivasi intrinsik, dan melibatkan lingkungan kelas secara positif

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pertanyaan untuk Peserta didik

1. Kegiatan ibadah apa saja yang biasa kamu lakukan di sekolah setiap hari?

Jawaban: Di sekolah, saya biasanya melakukan berbagai kegiatan ibadah secara rutin, antara lain shalat dhuha, shalat berjamaah pada waktu-waktu tertentu, membaca Al-Qur'an atau tadarus secara bergantian, serta membaca doa sebelum dan sesudah setiap kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi kebiasaan harian, tetapi juga membantu saya untuk mendekatkan diri kepada Allah, menumbuhkan disiplin, dan melatih kemandirian dalam beribadah**.**

2. Siapa yang biasanya mengingatkanmu untuk beribadah di sekolah, atau kamu melakukannya sendiri?

Jawaban: Biasanya, guru atau teman-temanlah yang mengingatkan saya untuk melaksanakan ibadah di sekolah, seperti sholat dhuha atau tadarus. Namun, seiring waktu, saya mulai belajar mengingatkan diri sendiri agar bisa beribadah tepat waktu dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga saya lebih mandiri dan disiplin dalam menjalankan kegiatan ibadah sehari-har

3. Apakah kamu merasa kegiatan ibadah di sekolah membantu kamu untuk lebih rajin beribadah di rumah? Mengapa?

Jawaban: Ya, kegiatan ibadah di sekolah membantu saya lebih rajin di rumah karena saya sudah terbiasa melakukannya dan tahu manfaatnya. Selain itu, kegiatan di sekolah membuat saya ingin melanjutkan ibadah di rumah tanpa disuruh.

4. Menurutmu, kegiatan ibadah yang dilakukan bersama teman-teman membuatmu lebih semangat atau tidak? Jelaskan alasannya.

Jawaban: Ya, lebih semangat. Karena melihat teman-teman beribadah membuat saya termotivasi untuk ikut, dan suasananya lebih menyenangkan

5. Apakah sekolah memberikan contoh atau arahan yang jelas tentang cara beribadah yang benar?

Jawaban: Iya, guru selalu memberikan contoh langsung dan menunjukkan tata cara yang benar, misalnya cara sholat, membaca doa, dan tadarus Al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus, atau doa bersama di sekolah?

Jawaban: Saya merasa senang, tenang, dan lebih dekat dengan Allah ketika mengikuti kegiatan ibadah di sekolah, seperti sholat dhuha, tadarus, atau doa bersama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuat hati saya tenang dan nyaman, tetapi juga menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beribadah bersama teman-teman dan guru membuat suasana menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi saya untuk terus melaksanakan ibadah dengan ikhlas .

7. Apakah kamu merasa sudah bisa beribadah dengan mandiri tanpa disuruh? Mengapa?

Jawaban: Ya, saya merasa bisa karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah dan tahu caranya. Jadi sekarang saya bisa beribadah sendiri di rumah maupun di sekolah

8. Apa yang paling kamu sukai dari kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah?

Jawaban: Yang paling saya sukai adalah salat berjamaah dan tadarus bersama teman-teman, karena selain melaksanakan ibadah, saya juga dapat belajar banyak dari teman-teman dan guru, misalnya cara membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami doa, dan meneladani sikap disiplin dalam beribadah. Kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan harmonis, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai, dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas ibadah. Dengan begitu, saya merasa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk ibadah pribadi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kedekatan sosial di antara teman-teman.

Lampiran 8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Profil Sekolah

UPT SMP Negeri 9 Pinrang, beralamat di Jl. Pelajar, Desa/Kelurahan Tiroang, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41/601/PUK/IMB/2009 tertanggal 13 April 2009.

Kualitas pendidikan di UPT SMP Negeri 9 Pinrang telah diakui melalui sertifikat akreditasi "B" yang diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 079/SK/BAP-SM/X/2018 tertanggal 7 Oktober 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar nasional pendidikan dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswanya

UPT SMP Negeri 9 Pinrang senantiasa berkomitmen untuk mengembangkan potensi dan bakat siswanya secara maksimal. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih soft skill dan minat siswa, serta memberikan kesempatan untuk berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

Lampiran 8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dokumentasi

Keterangan: Wawancara Dengan Guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan: Kegiatan Salat dan Tadarus (Yasinan) Berjamaah

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Nurfadila Yusuf, lahir di Pinrang, 22 Juli 2002, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Muh Yusuf Gali dan ibu Warda Abbas. Penulis bertempat tinggal di Alecalimpo Barat Kel. Fakkie Kec. Tiroang Kota Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan nya di SDN 88 Pinrang pada tahun 2009-2014. SMPN 1 Pinrang pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 6 Pinrang pada tahun 2017 dan penulis menamatkan Sekolah menegah atas pada tahun 2020 dan melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare mengambil jurusan Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi "**Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah Mahdha Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ".**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE